

**KONSTRUKSI PEREMPUAN DALAM PEMBERITAAN KEMATIAN
ANGELINE PADA SKH REPUBLIKA
EDISI 11 SAMPAI 17 JUNI 2015**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Strata I

Disusun oleh :

ALVIAN RIFKI
NIM. 12210112

Pembimbing :

Dr. Musthofa, S.Ag, M.Si.
NIP. 196801031995031001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : Un.02/DD/PP.00.9/01/2016

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI PEREMPUAN DALAM PEMBERITAAN KEMATIAN ANGELINE
PADA SKH REPUBLIKA EDISI 11 SAMPAI 17 JUNI 2015

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALVIAN RIFKI
Nomor Induk Mahasiswa : 12210112
Telah diujikan pada : Rabu, 08 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mustofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680103 199503 1 001

Penguji II

Dra. Anisah Indriati, M.Si.
NIP. 19661226 199203 2 002

Penguji III

Saptoni, S.Ag., M.A.
NIP. 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 08 Juni 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515856, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Alvian Rifki
NIM : 12210112
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : Konstruksi Perempuan Dalam Pemberitaan Kematian Angeline Pada SKH Republika Edisi 11 Sampai 17 Juni 2015

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.


Yogyakarta, 12 Mei 2016

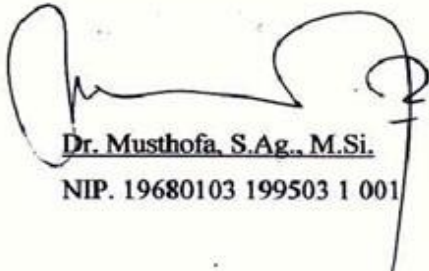
Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI

Pembimbing Skripsi




Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001


Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680103 199503 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alvian Rifki
NIM : 12210112
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul:

“Konstruksi Perempuan dalam Pemberitaan Kematian Angeline Edisi 11 Sampai
17 Juni 2015”

adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Mei 2016

Yang menyatakan,



ALVIAN RIFKI
NIM. 12210112

PERSEMBAHAN

Skripsi ini

saya persembahkan kepada :

- 1. Ayah dan bunda yang selalu memberikan dorongan agar bahagia dunia dan akherat.**
- 2. Almamater tercinta, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga.**
- 3. Amin Aulawi, Khoirul Arif, Dan Riza Aji sebagai sahabat yang dapat membantu dalam bidang masing-masing.**
- 4. Fajriah sebagai perempuan tangguh dalam menyelamatkan kehidupan penerus bangsa.**

MOTTO

*HIBURAN ORANG MUKMIN ADALAH BERTAFAKUR,
KESENANGAN ORANG MUKMIN ADALAH
MENGAMBIL PELAJARAN*

(Al-Husain Ibnu Abdur Rahman, Tafsir Ibnu Katsir Juz 4, Halaman 364)

*PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI SALING MELENGKAPI,
APABILA KE DUANYA SALING MEMBERI NASEHAT
DAN BERAMAL UNTUK KEBAIKAN BERSAMA,
MAKA BANGSA INDONESIA TAK MUDAH DI TIPU
DAYA OLEH IKTIKAT SERAKAH*

(Alvian Rifki)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang senantiasa memberikan spirit kekuatan serta kenikmatan kepada kita semua sehingga peneliti dapat menyusun skripsi berjudul “Konstruksi Perempuan dalam Pemberitaan Kematian Angeline pada SKH Republika Edisi 11-17 Juni” ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Rasulullah SAW yang telah mengantarkan umatnya dari jalan sesat menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Nurjannah, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si.
4. Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS).
5. Saptoni, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Ayahanda, Ibunda beserta Segenap Keluarga Besar yang senantiasa memberikan materi, do'a, semangat, dan motivasi.

Akhirnya penyusun berharap semoga apa yang telah penyusun laksanakan mendapat ridha dan kemudahan dari Allah SWT. Amiin.

Yogyakarta, 12 Mei 2016

Penyusun,

ALVIAN RIFKI
NIM. 12210112

ABSTRAK

Alvian Rifki, 12210112, 2016. *Konstruksi Perempuan Dalam Pemberitaan Kematian Angeline Pada SKH Republika Edisi 11 Sampai 17 Juni 2015*. Skripsi, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Berita di media sampai saat ini masih meletakkan perempuan dalam posisi kurang menguntungkan. Salah satu contoh berita yang menarik untuk disimak dan diperhatikan adalah kematian Angeline. Terdapat perbedaan wacana dalam beberapa surat kabar dalam memberitakan masalah kematian Angeline. Hal ini dapat dilihat dari pemakaian Kalimat tersebut, serta pemakaian kata yang bertujuan mendramatisir fakta. Namun, ada juga berita di surat kabar yang serius untuk memperhatikan hak perempuan. Surat kabar dalam mewacanakan berita tidak lepas dari upaya menarik perhatian pembaca. Surat Kabar Harian Republika pada tanggal 11 Juni 2015 menyajikan berita kematian Angeline. Pertama kali yang dimunculkan yakni Margareth, ibu angkat Angeline.

Jenis penelitian ini yaitu deskripsi kualitatif, pengumpulan data dengan dokumentasi lima berita kematian Angeline pada SKH Republika edisi 11 sampai 17 Juni 2015. Analisis wacana Sara Mills digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menganalisis posisi subjek- objek serta posisi penulis- pembaca dalam menyusun dan menampilkan teks pada narasi. Sedangkan Konstruksi Perempuan menggunakan problematika perempuan di dalam teks yang meliputi marginalisasi, sub-ordinasi, *stereotype*, dan kekerasan.

Dalam pemberitaan SKH Republika masih ada pembentukan seseorang perempuan dalam posisi yang buruk. Berdasarkan analisis ditemukan konstruksi perempuan yang menimpa Margaret dan Angeline. Ketika konstruksi perempuan dalam posisi objek dapat ditemukan berbagai konstruksi yaitu kekerasan non fisik, sikap Margaret menimbulkan *stereotype* emosional, diskriminasi terhadap Margaret dan perempuan menjadi penghias teks. Sedangkan posisi subjek, terdapat satu konstruksi yaitu Margaret sebagai pelengkap teks. Pun dalam posisi penulis-pembaca mengarah pada upaya SKH Republika dalam menarik perhatian pembaca supaya mengakui fakta dari polisi.

Kata kunci: *Konstruksi Perempuan, Berita, Analisis Wacana*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teori	10
1. Berita Sebagai Kontruksi Realitas	10
2. Perempuan Dalam Teks	13
3. Perempuan Perspektif Islam	16
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Pembahasan	29

BAB II: GAMBARAN UMUM SKH REPUBLIKA DAN BERITA KEMATIAN ANGELINE

A. Berita Kematian Angeline	31
B. Sejarah SKH Republika	33
C. Struktur Redaksi Harian Umum SKH Republika	37

BAB III: ANALISIS WACANA DAN KONSTRUKSI PEREMPUAN DALAM BERITA KEMATIAN ANGELINE

A. Data Berita Edisi 11 Sampai 17 Juni 2015	40
B. Wacana Sebagai Konstruksi Perempuan	43
C. Konstruksi Perempuan dalam Berita Kematian Angeline Pada SKH Republika	71

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1	: Naskah Berita Kematian Angeline
Lampiran 2	: Kartu Rencana Studi
Lampiran 3	: Kartu Tanda Mahasiswa
Lampiran 4	: Transkrip Nilai
Lampiran 5	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 6	: Sertifikat KKN
Lampiran 7	: Sertifikat Praktikum
Lampiran 8	: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran
Lampiran 9	: Sertifikat Baca Al-Qur'an
Lampiran 10	: Sertifikat TOEC
Lampiran 11	: Sertifikat IKLA
Lampiran 12	: Sertifikat ICT
Lampiran 13	: Ijazah SMA
Lampiran 14	: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kerangka Analisis Wacana Sara Mills.....	29
Tabel 2	Daftar Berita Angeline edisi 11smpai 17 Juni 2015.....	43
Tabel 3	Struktur Berita Kematian Angeline 11 Juni 2015	44
Tabel 4	Struktur Wacana Kematian Angeline edisi 11 Juni 2015	47
Tabel 5	Struktur Berita Kematian Angeline edisi 13 Juni 2015.....	50
Tabel 6	Struktur Wacana Kematian Angeline edisi 13 Juni 2015	52
Tabel 7	Struktur Berita Kematian Angeline edisi 14 Juni 2015.....	55
Tabel 8	Struktur Wacana Kematian Angeline edisi 14 Juni 2015	59
Tabel 9	Struktur Berita Kematian Angeline edisi 15 Juni 2015.....	62
Tabel 10	Struktur Wacana Kematian Angeline edisi 15 Juni 2015	64
Tabel 11	Struktur Berita Kematian Angeline edisi 17 Juni 2015.....	67
Tabel 12	Struktur Wacana Kematian Angeline edisi 17 Juni 2015	69

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Konstruksi Perempuan Berita Edisi 11 Juni 2015.....	49
Bagan 2	Konstruksi Perempuan Berita Edisi 13 Juni 2015.....	54
Bagan 3	Konstruksi Perempuan Berita Edisi 14 Juni 2015.....	60
Bagan 4	Konstruksi Perempuan Berita Edisi 15 Juni 2015.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk komunikasi massa yaitu berita dari media cetak disebarkan ke khalayak banyak. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh lapisan masyarakat dapat menerima informasi dari berita tersebut. Secara sadar atau tidak, pikiran seseorang akan terprogram sesuai dengan apa yang dilihat, apa yang dibaca, dan apa yang didengar. Beda lagi bila seseorang dapat maksimal dalam menginterpretasikan informasi. Tingginya tingkat interpretasi menjadikan pesan yang dicerna *audience* mampu diterima dengan baik. Berita dalam media menyajikan suatu peristiwa dapat tersebar secara cepat. Media dalam memuat suatu kasus selalu bersambung, sehinggamenimbulkan ketertarikan tersendiri bagi khalayak dalammemperoleh informasi yang lebih lengkap.

Berita di media sampai saat ini masih meletakkan perempuan dalam posisi yang tidak menguntungkan. Salah satu contoh berita yang menarik untuk disimak dan diperhatikan adalah kematian Angeline. Terdapat perbedaan wacana dalam beberapa surat kabar dalam memberitakan masalah kematian Angeline. Hal ini dapat dilihat dari pemakaian bahasa dan dalam penulisan judul berita tersebut, serta pemakaian kata yang bertujuan mendramatisir fakta. Namun, ada juga berita di surat kabar yang serius untuk memperhatikan hak perempuan. Surat kabar dalam mewacanakan berita tidak lepas dari upaya menarik perhatian pembaca.

Berita ini mulai hangat diperbincangkan oleh Surat Kabar Harian Republik pada tanggal 11 Juni 2015. Pada awal wacana di *online* selalu menelusuri orang terdekat dari Angeline terlebih dahulu. Sehingga berita yang tersaji yang dimunculkan pertama kali yakni Margareth, ibu angkat Angeline. Dalam teks [Republika.co.id](http://www.republika.co.id) menyebutkan ayah angkat Angeline menulis wasiat yang isinya memberikan warisan 60 persen kepada Angeline, selebihnya untuk Margareth.¹ Dampak yang luar biasa tersebut membentuk opini publik, bahwa peristiwa menjadi bentuk penekanan teks terhadap Margareth. Sehingga dapat memberi *stigma* kepada khalayak akan hadirnya nama Margareth di teks. Dimana dalam kurun waktu tidak lama berita kematian Angeline selalu disangkut pautkan dengan Margareth. Hal tersebut memberikan petunjuk Margareth selalu menjadi obyek berita. Tidak menutup kemungkinan Margareth menjadi daya penasaran pembaca.

Sebagai salah satu media nasional di Indonesia, pemberitaan yang dimuat pada *Republika* akan sangat berpengaruh pada wacana yang berkembang dalam masyarakat. Disamping itu *Republika* didirikan oleh komunitas muslim dan dalam menyampaikan informasi selalu menggunakan narasumber tokoh-tokoh beragama Islam. Selain itu, Islam yang diusung oleh *Republika* tidak terlepas dari misi politik. Diantara misi *Republika* yang terkait dalam penelitian ini, yaitu mengembangkan demokrasi dan partisipasi politik

¹Ahmad Barass, *Kepsek: Warisan untuk Angeline Lebih Banyak Dibanding Ibu Angkatnya*, <http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/15/06/10/npq3mk-kepsek-warisan-untuk-angeline-lebih-banyak-dibanding-ibu-angkatnya>. Diakses pada tanggal 10 Juni pukul 20.00 WIB.

semua lapisan masyarakat². Dalam tulisan Hairus Salim HS berjudul "*Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan demokrasi*" menyebutkan keinginan demokrasi. Demokrasi berkeinginan menyamakan derajat dan kedudukan warga negara di muka undang-undang, dengan tidak memandang asal usul etnis, agama, jenis kelamin dan bahasa ibu.³ Dimana melalui Yayasan Abadi Bangsa yang dibentuk tanggal 17 Agustus 1992, ICMI menetapkan 3 program utama yaitu: 1) Pengembangan Islamic Centre, 2) Pengembangan CIDES (Centre for Information and Development Studies), dan 3) Penerbitan Harian umum Republika.⁴ Tingkat kepercayaan masyarakat Islam terhadap pemberitaan Republika menyebabkan dampak yang signifikan dalam membentuk opini. Hal ini menjadikan Republika memiliki posisi yang cukup berpengaruh dalam membentuk citra seseorang atau suatu kelompok.

Bila dalam teks berita perempuan selalu diperlakukan sebagai obyek, maka tidak menutup kemungkinan *stereotype* buruk akan kembali muncul dipermukaan. Tentunya semakin berkembangnya zaman ilmu pengetahuan, masyarakat diberi kesempatan menerima *stereotype* yang lebih mendorong perempuan untuk menjadi lebih maju.

Bahkan ketika perempuan ditampilkan dalam teks berita, selalu saja ditampilkan sebagai manusia yang pasif. Hal tersebut akan menimbulkan beban mental terhadap perempuan. Apalagi bila terus menerus ditampilkan akan

² *Company Profile* Harian Republika

³ Zuli Qodir, *ICMI Negara dan Demokratisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995) hlm.11.

⁴ Aminuddin, *Kekuatan Islam dan Pergulatan di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 20.

membuat perempuan mengalami kepasrahan batin atas pengorbanan terhadap *stigma* publik. Oleh karena itu, perempuan akan muncul keinginan untuk menutup diri ke publik. Padahal dalam pembentukan teks berita itu seharusnya seimbang antara pemberitaan perempuan ataupun laki-laki. Sebagaimana kita ketahui sekarang pers selalu meletakkan perempuan pada pemberitaan kriminal kurang memihak kepada perempuan. Padahal masih banyak *angle* yang lebih penting untuk lebih mengangkat derajat perempuan.⁵

Sehingga apabila isu kematian Angeline tersebut ditampilkan dalam media, peneliti menaruh harapan pada teks di media lebih menonjolkan sudut pandang yang memberdayakan dan menempatkan perempuan dalam posisi yang positif. Media nantinya dapat memilih kalimat yang dapat menghormati, menghargai dan empati kepada martabat kaum perempuan.

Dari latar belakang diatas dapat ditarik benang merah bahwa dalam pemberitaan Republika selalu bersambung terhadap kasus ini. Dimana Republika merupakan media yang didirikan oleh komunitas muslim. Republika mengusung misi Islam yang demokratis. Sehingga membuat pembaca menjadi penasaran akan perkembangan kematian Angeline. Disitulah membuat peneliti ingin mengetahui perkembangan wacana kematian Angeline dan konstruksi perempuan yang dibentuk SKH Republika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

⁵ Siti Hariati, *Women In Public Sector* (Yogyakarta: PSW UGM dan Tiara Wcana, 1991), hlm.522.

1. Bagaimanakonstruksi perempuan dalam teks berita kematian Angeline?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui konstruksi perempuan dalam teks berita Kematian Angeline.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya di bidang jurnalistik media cetak berkaitan dengan analisis wacana Sara Mills dalam melihat kontruksi perempuan. Dalam hal ini dapat diketahui tentang bagaimana media cetak Republika membentuk perempuan melalui berita.
- b. Hasil Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pemikiran bagi pengembangan studi wacana perempuan dalam pemberitaan kematian Angeline di SKH Republika.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan pemikiran dalam memahami *problematika* pemikiran. Sehingga pemberitaan tentang perempuan tidak lepas dari pengkajian secara ilmiah.

b. Bagi Pengelola Berita Surat Kabar Harian Republika

Penelitian ini dapat menjadi usulan mengenai pemberitaan tentang perempuan. Sehingga dengan adanya penelitian ini, peneliti menaruh harapan pada teks di media lebih menonjolkan sudut pandang yang memberdayakan dan menempatkan perempuan dalam posisi yang positif. Media nantinya dapat memilih kalimat yang dapat menghormati, menghargai dan empati kepada martabat perempuan.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberi masukan dan menambah pemahaman mengenai media dalam mengkonstruksi perempuan dalam bentuk berita.

E. Telaah Pustaka

Tujuan dari telaah pustaka adalah untuk mengetahui hasil dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya serta memastikan bahwa masalah yang akan diteliti belum pernah diteliti oleh pihak manapun. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh banyak pihak antara lain:

Pertama, Analisis Wacana Pemberitaan Kekerasan Pada Perempuan di Halaman Patroli Solopos Tahun 2007 oleh Ahmad Hartanto prodi KPI 2009. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan analisis model Sara Mills yang diperkenalkan dan teori konstruktivisme dalam menganalisis teks berita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wacana kekerasan terhadap perempuan tahun 2007.

Kesimpulandari penelitian tersebut. Pertama, dalam berita kekerasan fisik, peneliti tidak menemukan adanya bias dan ketidakadilan gender. Peneliti menyebutkan hal itu terjadi karena adanya pemilihan narasumber yang cocok dengan permasalahan di peristiwa yang ditampilkan dalam berita. Dimana narasumber dan data berita yang diteliti ini berasal dari pihak yang berwajib yakni polisi. Kedua, dalam berita kekerasan seksual menarik kesimpulan bahwa kata-kata dalam berita terlalu sensasional. Bahkan memberikan informasi yang sangat mendetail apa yang dilakukan pelaku terhadap korban. Peneliti menyebutkan kekhawatiran pembaca yang dapat berdampak pada imajinasi seksual.⁶

Kedua, Kontruksi Peran Perempuan Dalam Perspektif Islam Karya Dr. Ema Marhumah dalam Kolom Analisis SKH Kedaulatan Rakyat oleh Muhtadin prodi KPI 2015. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui kontruksi peran perempuan yang dibangun ideologi Dr. Ema Marhumah dalam perspektif Islam di Analisis Kedaulatan Rakyat. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dengan analisis teks pendekatan semiotik Roland Barthes.

Peneliti menggambarkan bahwa Dr. Ema menggambarkan kondisi perempuan dimasa sekarang. Dimana perempuan perlu mendapatkan pendidikan yang tinggi untuk mengurangi angka kematian ibu hamil dan mencegah terjadinya penganiayaan rumah tangga serta pergaulan bebas. Hal itu terjadi karena kesadaran pentingnya kesehatan reproduksi dan kesadaran hak

⁶ Ahmad Hartanto, *Analisis Wacana Pemberitaan Kekerasan Perempuan di Halaman Patroli HU Solo Pos Tahun 2007*, Skripsi (Yogyakarta: Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2009) hlm. 76-77.

untuk membela diri. Selain itu peneliti menyampaikan bahwa perlunya perempuan menjadi legislator untuk menyuarakan kesetaraan gender.⁷

Ketiga, Kontruksi Berita Larangan Pemakaian Jilbab Pada Situs WWW.REPUBLIKA.CO.ID oleh Ita Septiyani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan memakai semua model analisis wacana kritis. Dengan tema kontruksi berita membuat peneliti bertujuan untuk mendiskripsikan wacana yang ditampilkan Republika.co.id dalam menanggapi larangan pemakaian jilbab.

Dalam penelitian ini peneliti menyebutkan bahwa Republika kritis terhadap pelarangan menggunakan jilbab di SMA Negeri Bali. Hal itu dibuktikan bahwa Republika berusaha mengisahkan berbagai pelarangan memakai jilbab di Bali serta menyebutkan berbagai proses tindak lanjut secara rinci.

Selain itu peneliti menyajikan bahwa Republika menggunakan kedetailan. Kedetailan tersebut tidak lain digunakan untuk menyerang gagasan komunikan atau pihak yang dianggap bersalah. Pada elemen maksud Republika memperlihatkan beberapa bukti dan alasan yang kuat untuk mementahkan gagasan dari komunikan. Bahkan elemen peranggapan menyertakan beberapa kutipan untuk mendukung gagasan komunikator. Namun pada elemen *nominalisasi* Republika cenderung memperlihatkan beberapa elemen masyarakat dan pemerintah telah berupaya perbaiki sistem, selain itu

⁷ Muhtadin, *Kontruksi Peran Perempuan Dalam Perspektif Islam Karya DR. Ema Marhumah Dalam Kolom Analisis SKH Kedaulatan Rakyat*, Skripsi (Yogyakarta: Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2015) hlm. 50-51.

memperlihatkan upaya menyikapi larangan memakai jilbab supaya jilbab diijinkan oleh sekolah.⁸

Keempat, Analisis Wacana Pemberitaan Kekerasan Tenaga Kerja Wanita Indonesia di Harian Republika (Edisi 22 November - 25 November 2010) oleh Fauziah. Metode kualitatif peneliti menggunakan model analisis wacana Van Dijk. Peneliti pun bertujuan mengetahui kontruk wacana kekerasan tenaga kerja wanita Indonesia yang dilakukan Republika.

Berbagai pembentukan wacana dipaparkan dalam penelitian ini. Republika ikut mengungkapkan kondisi TKW menjadi korban penganiayaan sekaligus mengecam tindakan tersebut. Kalimat yang digunakan pun kata langsung dan kata ganti pernyataan dari narasumber. Peneliti juga memaparkan bahwa Republika memberitahukan kepada pembaca tentang kasus kekerasan TKW perlu segera diungkap dan pelaku dihukum seadilnya.⁹

Demi menegaskan keaslian penelitian yang dibuat penyusun maka harus ditekankan perbedaan dan persamaan dari beberapa penelitian di atas. Penelitian pertama sama menggunakan Analisis wacana Sara Mills. Kalau subjek dan objek penelitiannya berbeda dengan penelitian saya. Pada penelitian kedua subjeknya Kedaulatan Rakyat. Sedangkan penelitian ini menggunakan Republika sebagai Subjek. Juga model analisisnya berbeda dengan penelitian saya. Namun objeknya penelitian tersebut sama, yakni tentang

⁸ Ita Septiani, *Konstruksi Berita Larangan Pemakaian Jilbab Pada Situs WWW.REPUBLIKA.CO.ID*, Skripsi (Yogyakarta: Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014) hlm. 151-152.

⁹ Fauziah, *Analisis Wacana Pemberitaan Kekerasan Tenaga Kerja Wanita Indonesia di Harian Republika (Edisi 22 November - 25 November 2010)*, Skripsi (Jakarta: Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011) hlm. 82-83.

pemberitaan perempuan. Dalam penelitian ketiga terdapat perbedaan dengan penelitian saya, terletak pada model analisis, subyek dan obyek penelitian. Saya menggunakan model analisis Sara Mills, subyeknya SKH Republik dan obyeknya berita kematian Angeline edisi 11 sampai 17 Juni 2015. Sedangkan penelitian ketiga tersebut menggunakan model analisis semua wacana kritis, subyeknya Republika online dan obyeknya larangan pemakaian jilbab di Bali. Penelitian keempat berbeda dari pada penelitian ini terletak pada model analisisnya. Dimana saya menggunakan analisis Sara Mills, sedangkan peneliti keempat menggunakan analisis Van Dijk.

F. Kerangka Teori

Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, abstrak, definisi, dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial atau fenomena alami yang menjadi pusat perhatian. Berdasarkan pada batasan tersebut maka akan dijelaskan batasan-batasan tentang:

1. Berita sebagai Konstruksi Realitas

Berita menjadi sebuah dialog setiap kelompok dengan sudut pandang masing-masing. Ketika khalayak memperoleh berita dan akhirnya menjadi opini publik. Menurut Fishman ada dua kecenderungan studi tentang proses produksi berita. Pandangan pertama disebut pandangan seleksi berita. Pada dasarnya proses produksi berita adalah proses seleksi. Proses seleksi ini akan dimulai dari wartawan dimana dalam hal ini wartawan di lapangan akan memilih hal-hal atau peristiwa-peristiwa

penting yang akan ditulis dalam berita.¹⁰Tentu ada kelompok yang berusaha membuat wacana yang kuat, sehingga argumen mereka dapat diterima oleh publik. Dalam membuat berita menurut Fishman terdapat dua proses.¹¹

Pertama, terjadi seleksi pemilihan peristiwa yang akan disampaikan oleh wartawan. Belum sampai disitu berita nantinya akan di edit oleh Redaktur. Dengan begitu cerdik, Redaktur membuat berita dari wartawan menjadi lebih akurat dan menarik.

Kedua, bukan lagi seleksi tetapi wartawan melakukan pembentukan suatu peristiwa. Disitu wartawan merupakan aktor pembuat berita yang sangat aktif. Dimana dalam aktivitasnya selalu mendapatkan informasi dari realitas dan wawancara yang selalu berbeda. Sehingga berita yang dibuat menjadi bentuk tertentu. Wartawan adalah profesi yang dituntut untuk mengungkapkan kebenaran dan menginformasikan ke publik seluas mungkin tentang temuan fakta-fakta yang berhasil digalinya, apa adanya, tanpa rekayasa dan tanpa tujuan subjektif tertentu, semata-mata dari pembangunan kehidupan dan peradaban manusia lebih baik.¹²

Bagi kaum kontruksionis *realitas* ini subjektif. *Realitas* itu hadir karena di *konstruksi* oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta lewat kontruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan. Wartawan sebagai partisipan yang menjebatani keragaman subjektif pelaku sosial. Dalam

¹⁰Burhan Bungin, *Imaji Media Massa* (Yogyakarta: Jendela 2001) hlm 13.

¹¹Eriyanto, *Analisis Wacana* (Yogyakarta: LkiS, 2001) hlm.100.

¹²Prija Djatmika, *Strategi Sukses Berhubungan Dengan Pers dan Aspek-aspek hukumnya*, (Malang: Bayumedia, 2004), hlm. 25.

pandangan paradigma konstruksionis dalam memindahkan realitas ke dalam sebuah berita. Wartawan tidak bisa menyembunyikan pilihan moral dan keberpihakan, karena wartawan merupakan bagian yang intrinsik dalam pembentukan berita.¹³

Pendekatan kedua adalah pendekatan pembentukan berita. Perspektif ini menggambarkan bahwa sebuah peristiwa bukan diseleksi melainkan dibentuk. Pandangan ini melihat bahwa wartawanlah yang membentuk peristiwa, mana yang layak disebut berita dan mana yang tidak. Pandangan ini melihat bahwa peristiwa dan realitas bukanlah diseleksi melainkan dikreasi oleh wartawan. Perspektif ini memunculkan pertanyaan bagaimana wartawan membuat berita. Titik perhatian terutama di fokuskan dalam rutinitas dan nilai-nilai kerja wartawan yang memproduksi berita tertentu. Ketika bekerja, wartawan bertemu dengan seorang. Wartawan bukanlah perekam yang pasif yang mencatat apa yang terjadi dan apa yang dikatakan seseorang. Melainkan sebaliknya, ia aktif. Wartawan berinteraksi dengan dunia (*realitas*) dan dengan orang yang diwawancarai, dan sedikit banyak menentukan bagaimana bentuk isi berita yang dihasilkan. Pada dasarnya, sebuah berita seharusnya menyampaikan dan menyebarkan kenyataan sosial kepada masyarakat. Tetapi dalam kenyataannya kita melihat bahwa berita yang disampaikan terkadang jauh

¹³Bungin, *Imaji Media Massa*, hlm. 19.

dari realitas sebenarnya yang terjadi dalam kehidupan sosialmasyarakat. Berita lebih merupakan hasil *rekonstruksi* tertulis dari *realitas* sosial.¹⁴

Dengan demikian, secara tidak lain perspektif ini menjadi koreksi terhadap aturan baku yang selama ini dipegang dalam konteks kode etik jurnalistik. Salah satu yang tersurat dalam kode etik jurnalistik bahwa dalam menulis berita harus mengusung kebenaran dan fakta.

2. Perempuan dalam Teks

Sering kali dalam berita di media, perempuan menjadi objek pembicaraan. Berita kematian Angelineselalu dikaitkan dengan perempuan. Sehingga yang selalu diberi label adalah perempuan. Padahal bila dicari secara rinci masih banyak kematian sekeluarga bukan hanya satu anak perempuan saja. Deskriminasi fisik seperti ini membawa konsekuensi pada deskriminasi norma-norma tentang status perempuan dalam masyarakat, seperti ini nanti dapat dilihat dalam aspek citra sosial perempuan.¹⁵

Bila dalam teks perempuan selalu diperlakukan demikian, maka tidak menutup kemungkinan stereotip buruk akan kembali muncul dipermukaan. Seidealnya semakin berkembangnya zaman ilmu pengetahuan, masyarakat diberi kesempatan menerima *stereoype* yang lebih mendorong perempuan untuk menjadi lebih maju. Disitulah seharusnya perempuan diberi tempat yang setara dengan laki-laki di dalam teks.

¹⁴ Eriyanto, *Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2012), hlm. 116-118.

¹⁵ Sugiastuti, *Wanita Di Mata Wanita*, (Bandung: Nuansa, 2000), hlm. 92.

Bahkan ketika perempuan ditampilkan dalam teks berita, selalu saja ditampilkan sebagai manusia yang pasif. Hal tersebut akan menimbulkan beban mental terhadap perempuan. Apalagi bila terus menerus ditampilkan akan membuat perempuan mengalami kepasrahan batin atas pengorbanan terhadap stigma publik. Oleh karena itu perempuan akan muncul keinginan untuk menutup diri ke publik. Padahal dalam pembentukan teks berita itu seharusnya seimbang antara pemberitaan perempuan ataupun laki-laki.

Sebagaimana kita ketahui sekarang pers selalu meletakkan perempuan pada pemberitaan kriminal kurang memihak kepadanya. Padahal masih banyak sudut pandang yang lebih penting untuk lebih mengangkat derajat perempuan.

Perlu dilihat sudut pandang yang lebih bermasalah pada hak perempuan ditatanan kehidupan. Sehingga ketika mengangkat sudut pandang tersebut dapat memberikan kebijakan yang memihak pada keadilan terhadap perempuan. *Problematik sentral* perempuan yang dapat diangkat oleh pers untuk melihat masalah perempuan. Pertama, soal marginalisasi perempuan. Di sini isu sekitar tersingkirnya dan terdiskriminasikannya kaum perempuan dari dunia kerja serta berbagai sektor publik lainnya. Diskriminasi di sini bisa berupa perlakuan yang tidak adil dalam soal gaji, diskriminasi jaminan kesehatan dan keselamatan kerja dan lain-lain.

Kedua, soal kekerasan terhadap perempuan. Isu sekitar kekerasan fisik maupun psikis yang menimpa perempuan, mulai dari masalah perkosaan, pelecehan seksual, pemukulan atau penyiksaan sampe pembunuhan. Juga isu pornografi dan komodifikasi perempuan termasuk pelacuran, masuk dalam isu ini.

Ketiga, soal sub-ordinasi perempuan. Pada isu ini, perempuan dilihat dalam posisi di bawah dan lemah, tertama dalam relasi perempuan dengan laki-laki disektor domestik maupun publik. Perempuan dalam hal ini hanya dianggap sebagai pelengkap, sebagai objek dan tidak punya posisi tawar yang kuat dalam pengambilan keputusan di dalam keluarga, di berbagai organisasi sosial, politik maupun bisnis.

Keempat, soal beban kerja perempuan yang berlebihan. Pada isu ini perempuan yang mengemuka ketika perempuan harus mengambil dua peran sekaligus sebagai akibat kondisi rumah tangga yang *patriarkis*, yakni peran disektor domestik dan sektor publik. Akibatnya, perempuan amat menderita fisik maupun psikis yang berat dari harus membanting tulang mencari nafkah untuk keluarga sembari terus mengerjakan pekerjaan domestik, seperti memasak, mengasuh anak, dan mencuci piring.

Kelima, soal *stereotype*. Pada isu ini persoalan perempuan adalah mereka menerima berbagai cap sosial budaya atau *stigmatisasi* sebagai kaum yang lemah dan tak berdaya, tidak rasional, kelompok msyarakat

kelas dua, kelompok sosial yang mudah di *eksploitasi* dan mudah dilecehkan.

Keenam, soal pemberdayaan perempuan. Pada isu ini berbagai aktivitas baik sosial politik dan budaya maupun intelektual yang berusaha mengangkat posisi tawar perempuan dalam relasi sosialnya dengan laki-laki.¹⁶

Setelah keenam isu tersebut dipaparkan, peneliti menaruh harapan pada teks dimedia lebih menonjolkan *angle* yang memberdayakan dan menempatkan perempuan dalam posisi yang positif. Media nantinya dapat memilih kalimat yang dapat menghormati, menghargai dan empati kepada martabat perempuan.

3. Perempuan dalam Perspektif Islam

Di tengah-tengah sejarah hitam yang berbuat semena-mena terhadap perempuan. Agama Islam melalui ajaran Nabi Muhammad SAW menyadarkan umat manusia tentang kedudukan terhormat perempuan yang wajib dimuliakan. Kedudukan mulia dan peranan terhormat perempuan itu didengungkan oleh Al-Quran sebagai pelindung hukum hak-hak perempuan di samping kewajiban-kewajiban mereka yang wajib dijunjung tinggi. Beberapa ayat tersebut diantaranya:

¹⁶ Mukhtib MD, *Menggagas Jurnalisme Sensitif Gender*, (Yogyakarta: PMII Komisariat IAIN Sunan Kalijaga Pact INPI dan USAID, 1998), hlm.59.

لَهَا مِنْهَا وَخَلَقُوا حِدَةً نَفْسٍ مِّنْ خَلْقِكُمُ الَّذِي رَبَّكُمْ اتَّقُوا النَّاسُ يَتَأْتِيهَا
 لِأَرْحَامِهِمْ تَسَاءَلُونَ الَّذِي اللَّهُ وَاتَّقُوا وَنِسَاءً كَثِيرًا جَالًا مِنْهُمَا وَبَثَّ زَوْجًا
 رَقِيبًا عَلَيْكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ وَآ

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu.”(QS. An-Nisa ayat 1).¹⁷

لَهُ رُكْرَاهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا أُمُّهُ رَحِمَتْهُ إِحْسَانًا بَوَالِدَيْهِ إِلَّا نَسَنَ وَوَصَّيْنَا
 فِي رَبِّ قَالَ سَنَةَ أَرْبَعِينَ وَبَلَغَ أَشُدَّهُ رُبُلًا إِذَا حَتَّى شَهْرًا ثَلَاثُونَ وَفَصَلِّ لَهُ رُوحًا
 هُ صَالِحًا أَعْمَلْ وَأَنَّ وَالِدِيَّ وَعَلَى عَلَيَّ أَنْعَمْتَ الَّتِي نِعْمَتِكَ أَشْكُرُ أَنْ أَوْزَعَهُ
 الْمُسْلِمِينَ مِنْ وَإِنِّي إِلَيْكَ تُبْتُ إِنِّي ذُرِّيَّتِي فِي لِي وَأَصْلِحْ تَرْضَهُ

Artinya: “Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia Telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah Aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang Telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya Aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya Aku bertaubat

¹⁷ Al-Qur'an, 4:1. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 1999), hlm. 77.

kepada Engkau dan Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang berserah diri". (QS. Al-Ahqaf ayat 15).¹⁸

يَبَّةَ حَيَوَةٌ فَلْنَحْيِيَنَّهٗ مُمٌ مِّنْ وَهُوَ أَتَىٰ أَوْ ذَكَرٍ مِّنْ صَالِحًا عَمِلَ مَن
يَعْمَلُونَ كَانُوا مَابًا حَسَنٍ أَجْرَهُمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ ط

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan." (QS. An-Nahl ayat 97).¹⁹

Menurut tafsir para ulama, arti kata *hayaatan-thoyyiban* itu bermacam-macam. Dapat diartikan: rejeki yang halal, rejeki yang baik lagi halal, memperoleh sandang pangan yang halal, dan kecukupan dalam penghidupan karena memiliki sifat *qonaah*, tidak *loba* atau tidak serakah).²⁰

Demikianlah, dari 3 ayat Al-Quran di atas jelas sekali bahwa Agama Islam memberi perlindungan hukum tentang kewajiban dan hak kaum perempuan. Sudah barang tentu mengenai bentuk dan macam kewajiban serta hak perempuan dan laki-laki itu adakalanya tidaklah sama. Ketidak-samaan itu semata-mata untuk meletakkan dasar keharmonisan (keselarasan) berhubung perempuan dan laki-laki. Dimana sudah ditakdirkan saling memberi dan menerima dalam membina rumah tangga. Jikalau bentuk dan macam kewajiban serta hak-hak itu ditentukan sama

¹⁸*Ibid*, hlm. 504.

¹⁹*Ibid*, hlm. 278.

²⁰ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, Jilid 14 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009) hlm.170-173.

hingga tiada berbeda akan sulit mencapai keharmonisan dalam hidup. Dengan lain perkataan perempuan akan kehilangan sifat perempuannya (feminisme)nya demikian pula laki-laki kehilangan sifat kelakiannya (masculinne)nya. Apabila perempuan kehilangan sifat perempuannya sehingga sama menjadi laki-laki, demikian pula apabila laki-laki kehilangan sifat kelakiannya sehingga menjadi sama seperti perempuan, hal itu menyalahi hukum naluri yang merubah kejadian asal (*khilqoh*) nya. Maka dari itu ketidak-samaan justru untuk memulyakan martabat perempuan sendiri, karena perempuan tidak akan dibebani hal-hal yang tidak layak untuk dipikulkan di atas pundaknya. Ketaksamaan itu sama sekali tidak mengurangi nilai martabat perempuan yang wajib dihormati.

Seperti telah diuraikan di muka, Firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat 97 dengan amat gamblang meletakkan dasar ketinggian martabat kaum perempuan memperoleh kesetaraan kedudukan dengan kaum laki-laki dalam mempunyai kewajiban dan hak untuk beramal soleh. Masing-masing dari mereka mempunyai tugas kewajiban, masing-masing akan memperoleh hasil pekerjaan mereka sebagai hak-hak mereka, dan masing-masing dituntut pertanggungjawaban mengenai amal perbuatan yang dilakukan. Hal itu berlaku bagi kewajiban-kewajiban yang bersifat *individuil (fardlu ain)* maupun yang bersifat *kolektif(fardlu kifayah)*. Allah SWT telah berfirman:

كَانَتَا لَوْ طَوَّ وَامْرَأَتِ نُوحٍ كَفَرُوا وَاللَّذِينَ مَثَلًا اللَّهُ ضَرَبَ

مِنْ عِبَادِينَ تَحْتَ

خَلَا وَقِيلَ شَيْءًا اللَّهُ مِنْ عَنَّهُمَا يُغْنِيَا فَلَمْ فَخَانَتَاهُمَا صَالِحِينَ عِبَادِنَا

امْرَأَتِ امْنُوَالَّذِينَ مَثَلًا اللَّهُ وَضَرَبَ ۝ الدَّٰخِلِينَ مَعَ النَّارِ ۝

فِرْعَوْنَ مِنْ وَجْهِ الْجَنَّةِ فِي بَيْتَا عِنْدَكَ لِي ابْنِ رَبِّ قَالَتْ اذْفِرْعَوْنَ

الَّتِي عَمْرَانُ ابْنَتِ مَرْيَمَ ۝ الظَّالِمِينَ الْقَوْمِ مِنْ وَجْهِ وَعَمَلِهِ

وَكُتِبَ عَلَيْهَا كَلِمَاتٌ وَصَدَّقَتْ رُوحَنَا مِنْ فِيهِ فَانْفَخْنَا فَرَجَهَا أَحْصَنَتْ

۝ الْقَنِيتِينَ مِنْ وَكَانَتْ

Artinya: "Allah membuat isteri Nuh dan isteri Luth sebagai perumpamaan bagi orang-orang kafir. keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba Kami; lalu kedua isteri itu berkhianat kepada suaminya (masing-masing), Maka suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikitpun dari (siksa) Allah; dan dikatakan (kepada keduanya): "Masuklah ke dalam Jahannam bersama orang-orang yang masuk (jahannam). Dan Allah membuat isteri Fir'aun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ketika ia berkata: "Ya Rabbku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mudalam firdaus, dan selamatkanlah Aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah Aku dari kaum yang zhalim. Dan (Ingatlah) Maryam binti Imran yang memelihara kehormatannya, Maka kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari ruh (ciptaan) kami, dan dia membenarkan kalimat Rabbnya dan Kitab-KitabNya, dan dia adalah termasuk orang-orang yang taat." (QS. At-Tahrim 10-12).²¹

²¹Op.cit, hlm. 561.

Dari ayat-ayat Al-Quran di atas membuktikan bahwa kaum perempuan seperti juga kaum laki-laki, mempunyai kedudukan dan peranan yang diperhitungkan, sama-sama memikul tanggung jawab atas perbuatan masing-masing. Dengan demikian maka Islam tidak mengenal peribahasa: *Swargo nunut nroko katut* kepada suami (surga ikut neraka ikut kepada suami). Ayat di atas begitu jelas melukiskan, bahwa isteri-isteri Nabi Nuh dan Nabi Luth tidak bisa membenceng suami-suami mereka ke surga, demikian pula isteri raja Firaun yang bernama Siti Asiah itu tidak diikuti sertakan Firaun masuk ke neraka.²²

Al-Quran menampilkan seorang tokoh perempuan termasuk yang paling terhormat dalam sejarah ummat manusia ialah Siti Maryam Ibunda nabi Isa As. Seorang perempuan utama yang harum namanya sepanjang zaman disebabkan karena imannya, budi pekertinya yang luhur, serta taatnya beribadah kepada Allah SWT. Perempuan-perempuan yang mulia disebabkan karena amal perbuatan mereka sendiri, oleh sebab itu dimuliakan namanya yang harum menjadi sebutan generasi ke generasi.²³

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa perempuan mempunyai kedudukan serta peran yang sangat penting, yang menurut Islam sama pentingnya dengan peranan laki-laki. Sama-sama mempunyai hak dan kewajiban meskipun dalam keadaan tertentu tidak sama sifat dan bentuknya dengan hak dan kewajiban laki-laki. Hak dan kewajiban kaum

²²Saifuddin Zuhri, dkk, *Sejarah Muslimat Nahdlatul ulama*, (Jakarta: P.P. Muslimat N. U., 1979), hlm. 18.

²³*Ibid.*, hlm. 19.

perempuan wajib dilindungi, karena sebagaimana disabdakan Nabi Muhammad SAW: Tidak memuliakan kaum perempuan kecuali orang-orang yang hina akhlaqnya.

Dari sini dapat dilihat bahwa Islam memandang bahwa perempuan juga memiliki hak untuk memperoleh akses untuk perubahan hidup yang lebih baik. Dimana dengan adanya akses pendidikan, mengutarakan pendapat, politik, dakwah dan ekonomi nantinya diharapkan tidak muncul lagi bentuk deskriminasi terhadap perempuan.

Sedangkan dalam penelitian ini bersangkut paut dengan media cetak. Dimana media cetak merupakan sarana penyampaian informasi dari narasumber yang sudah dipilih. Disinilah hal yang perlu dilihat yaitu sudah atau belumnya kesetaraan pengungkapan antara perempuan dengan laki-laki dalam bentuk teks. Hal yang membuat peneliti tidak lepas untuk merujuk pada Islam karena kitab suci Al-Qur-an telah menampilkan antara perempuan dengan laki-laki secara adil. Dimana dalam QS. At- Takhrim mengungkapkan isteri Nabi Nuh dan isteri Nabi Luth yang mengkhianati Nuh dan Luth. Walau demikian dalam ayat tersebut juga menyandingkan Isteri Fira'un yang taat walau selalu bersama Firaun yang dzalim dan Mariam yang taat beribadah. Sehingga tersandinglah kalimat yang tidak memojokkan salah satu pihak dan seimbang.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati dan bukan angka. Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analisis, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan konstruksi perempuan dalam pemberitaan media Republika terkait kematian Angeline. Adapun analisis yang penulis gunakan menggunakan kerangka Sara Mills.

2. Definisi Operasional

a. Konstruksi

Konstruksi merupakan sebuah peristiwa bukan diseleksi melainkan dibentuk.²⁴ Dalam melihat konstruksi di penelitian ini dengan menyajikan data struktur berita. Setelah itu peneliti dapat melihat wacana yang digiring oleh SKH Republika.

b. Perempuan

Perempuan dalam penelitian ini meliputi berbagai problematika central yaitu: Pertama, soal marginalisasi perempuan. Di sini isu sekitar tersingkirnya dan terdiskriminasikannya kaum perempuan dari berbagai sektor publik. Kedua, soal kekerasan terhadap perempuan. Isu sekitar kekerasan fisik maupun psikis yang menimpa perempuan, mulai dari masalah perkosaan, pelecehan seksual, pemukulan atau penyiksaan

²⁴Eriyanto, *Analisis Wacana*, hlm.100.

sampe pembunuhan. Juga isu pornografi dan termasuk pelacuran, masuk dalam isu ini. Ketiga, soal sub-ordinasi perempuan. Pada isu ini, perempuan dilihat dalam posisi di bawah dan lemah, terutama dalam relasi perempuan dengan laki-laki di sektor domestik maupun publik. Perempuan dalam hal ini hanya dianggap sebagai pelengkap. Keempat, soal *stereotype*. Pada isu ini persoalan perempuan adalah mereka menerima berbagai cap sosial budaya atau *stigmatisasi* sebagai kaum yang lemah dan tak berdaya, tidak rasional, kelompok masyarakat kelas dua, kelompok sosial yang mudah di *eksploitasi* dan mudah dilecehkan.²⁵

c. SKH Republika

SKH Republika didirikan oleh komunitas muslim dan dalam menyampaikan informasi selalu menggunakan narasumber tokoh-tokoh beragama Islam. Selain itu, Islam yang diusung oleh Republika tidak terlepas dari sebuah misi. Di antara misi Republika yang terkait dalam penelitian ini, yaitu mengembangkan demokrasi. Demokrasi berkeinginan menyamakan derajat dan kedudukan warga negara di muka undang-undang, dengan tidak memandang asal usul etnis, agama, jenis kelamin dan bahasa ibu.²⁶

²⁵MD, *Mengagas Jurnalisme Sensitif Gender*, hlm.59.

²⁶Qodir, *ICMI Negara dan Demokratisasi*, hlm.11.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah berita kematian Angeline pada SKH Republika edisi 11-17 Juni 2015. Akan tetapi berita yang peneliti temukan lima berita yaitu : tanggal 11,13,14,15, dan 17. Sedangkan objek penelitian ini adalah wacana dan konstruksi perempuan dalam teks berita kematian Angeline.

4. Sumber Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan pihak lain. Peneliti tidak langsung memperoleh data dari sumbernya, peneliti bertindak sebagai pemakaidata.²⁷ Berkait dengan hal ini, jenis dan sumber data penelitian ini sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks berita yang sesuai dengan persoalan yang diangkat penulis, yaitu teks berita yang berkaitan dengan pemberitaan kematian Angeline pada Surat Kabar Harian Republika edisi 11-17 Juni 2015. Data primer pada penelitian ini terdapat lima berita yaitu tanggal 11,13,14,15 dan 17.

²⁷Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: Lembaga Pendidikan LPP dan UPT Penerbit dan Percetakan UNS, 2006), hlm. 125.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui buku-buku referensi, jurnal, serta informasi tentang perempuan, serta berita lain diberbagai media yang dapat membantu keabsahan penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Peneliti akan memfokuskan pada pengumpulan dokumen guna memperoleh teks berita dengan tema seputar tentang kematian Angeline pada Surat Kabar Harian Republika edisi 11-17 Juni 2015. Dalam teknik dokumentasi ini, satuan analisis yang digunakan adalah berita-berita yang terkait dengan tema tersebut.

Peneliti memilih berita-berita Surat Kabar Harian Republika edisi 11-17 Juni tahun 2015 karena Republika mengungkit penekanan sikap kepada perempuan. Peneliti ingin melihat bagaimana konstruksi perempuan dalam pemberitaan kematian Angeline.

6. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis Model analisis wacana Sara Mills. Sara Mills memperkenalkan model analisis wacana yang cocok untuk wacana feminisme, yaitu bagaimana perempuan didalam teks berita. Dalam pandangan Sara Mills bahwa dalam teks terdapat gambaran perempuan

yang bias. Dalam teori tersebut bahwa digambarkan posisi aktor yang ditampilkan dalam teks. Posisi tersebut yaitu siapa yang jadi subyek pencerita dan siapa yang menjadi obyek pencerita dalam teks. Hal tersebut akan menentukan bagaimana struktur teks dan makna diperlakukan dalam teks. Cara penempatan pada aktor sosial dalam teks tersebut akan membuat pembaca berfikir sesuai teks yang disampaikan. Pada akhirnya cara penceritaan dan posisi-posisi yang ditempatkan dan ditampilkan dalam teks ini membuat satu pihak menjadi *legitimate* dan orang lain menjadi *illegitimate*.²⁸

a. Posisi Subyek-Obyek

Disini Sara Mills mempresentasikan pada bagaimana posisi dari berbagai aktor sosial, posisi gagasan atau peristiwa itu ditempatkan dalam teks. Dalam teks dapat menampilkan aktor tertentu yang lebih ditonjolkan untuk mendefinisikan suatu peristiwa dan kelompok tertentu. Dalam teks sering kali ditemukan setiap aktor tidak diberikan tempat yang sama untuk menggambarkan dirinya, gagasan suatu peristiwa dan penilaian terhadap pandangan dunia. Akibatnya ada pihak yang berposisi sebagai subyek yang dapat menceritakan dirinya sendiri dan ada pihak yang hanya berposisi sebagai obyek yang tidak bisa menampilkan dirinya dalam teks, juga kehadirannya ditampilkan oleh aktor yang tidak memihak padanya.²⁹

²⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), hlm. 200.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 201.

Dalam posisi tersebut turut memarginalkan posisi perempuan ketika ditampilkan dalam pemberitaan. Pertama, posisi ini menunjukkan batas tertentu sudut pandang penceritaan. Artinya peristiwa pembunuhan danpemeriksaan (bukan hanya peristiwa tetapi juga gambaran aktor-aktornya) dijelaskan dalam sudut pandang laki-laki sebagai pencerita. Dengan demikian, khalayak tergantung sepenuhnya kepada narator yang bukan hanya menampilkan dirinya sendiri tetapi juga menjadi juru warta kebenaran. Kedua sebagai subyek representasi, pihak laki-laki disini mempunyai otoritas penuh dalam mengabsahkan peristiwa tersebut sebagai pembaca. Dimana posisinya sebagai subyek, tentu memiliki keleluasaan menceritakan dan menafsirkan berbagai tindakan peristiwa tersebut. Ketiga, proses pendefinisian tersebut subyektif. Subyek tidak hanya mendefinisikan dirinya sendiri tetapi mendefinisikan orang lain dalam perspektif dan sudut pandangnya sendiri.³⁰

b. Posisi Pembaca

Sara Mills juga memperhatikan posisi pembaca ketika ditampilkan dalam teks. Menurut Mills teks merupakan hasil negosiasi antara penulis dan pembaca. Dimana pembaca bukan hanya penerima teks saja. Tetapi juga ikut transaksi sebagaimana yang dimunculkan dalam teks. Sering kali kita temukan dalam teks berita terdapat kata ganti yang memberi sapaan terhadap pembaca. Kata ganti saya, anda,

³⁰*Ibid.*, hlm. 203.

kami atau kita dalam teks berita bukan hanya khalayak dipandang akan tetapi dapat menarik dukungan, simpati dan menyakinkan pembaca.³¹

Tabel1: Kerangka Analisis Sara Mills

Tingkat	Yang Ingin Dilihat
Posisi Subjek-Objek	Bagaimana peristiwa dilihat, dari kacamata siapa peristiwa itu dilihat. Siapa yang diposisikan sebagai pencerita (Subjek) dan siapa yang menjadi objek yang diceritakan. Apakah masing-masing aktor dan kelompok sosial mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri, gagasannya ataukah kehadirannya, gagasannya ditampilkan oleh kelompok / orang lain
Posisi Pembaca	Bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks. Bagaimana pembaca memposisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan. Kepada kelompok manakah pembaca mengidentifikasi dirinya.

(Sumber: Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 204.)

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian. Latar belakang dituliskan dalam penulisan ini dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang melatarbelakangi penulis guna diteliti lebih mendalam, dengan judul konstruksi perempuan dalam pemberitaan kematian Angeline pada SKH

³¹*Ibid.*, hlm. 204.

Republika. Rumusan masalah, dengan maksud ingin memberi kejelasan tentang permasalahan apa yang perlu dikaji oleh peneliti. Kegunaan penelitian merupakan bagian dari penjelasan tentang untuk apa penulisan ini diperjuangkan sehingga nantinya tersusun sebuah skripsi. Kajian pustaka yang ada difungsikan untuk menelusuri tentang karya-karya yang melatarbelakangi tidak terjadinya penelitian untuk yang kedua kalinya. Kerangka teori, dengan maksud untuk menjelaskan tentang penggunaan teori dalam mengkaji penelitian nantinya. Metodologi penelitian, yakni tentang kerangka penelitian yang sistematis guna menjadikan penelitian ini mendekati sempurna.

Bab II merupakan bagian yang isinya akan memuat tentang profil SKH Republika dalam membentuk wacana dapat dipercaya sebagai media islam. Dengan fokus pada berita Angeline merupakan wujud dari Republika akan mengembangkan wacana terhadap perempuan. Bab II ini juga akan membahas lebih detail tentang tinjauan Kontruksi perempuan dalam bentuk teks surat kabar.

Bab III merupakan bagian bab yang nantinya akan memuat tentang pembahasan bagaimana kontruksi perempuan dalam teks berita kematian Angeline. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana model Sara Mills. Dimana analisis tersebut cocok untuk menganalisis tentang perempuan dalam teks. Oleh karena melalui narasumber dalam teks menceritakan peristiwa adakah bentuk marginalisasi terhadap perempuan. Teks yang diteliti yakni edisi 11-17 Juni. Pemilihanan

tanggal tersebut dikarenakan dari berbagai informasi masih dalam pencarian tersangka. Berbagai media selalu mencari Margaret susah dicari terus diusut untuk mengungkap peristiwa ini.

Bab IV merupakan bagian penutup dari hasil kajian ini. Dengan muatan isi seperti kesimpulan, pesan dan kesan. Kesimpulan nantinya akan memuat tentang nilai-nilai penting yang termuat dalam isi atas berbagai kajian ini. Saran atau pesan sendiri dalam bab penutup berupa bagaimana pesan apa yang akan disampaikan dalam kajian ini. Kesan dalam hal ini maksudnya akan memuat tentang nilai-nilai yang didapatkan selama menjalani dan melakukan pengumpulan dan penyusunan data .

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dianalisis maka penelitian ini menyimpulkan bahwa konstruksi perempuan dalam pemberitaan diposisikan sebagai objek dan subjek berita. Dalam posisi objek, perempuan terbentuk dalam kekerasan non fisik dengan menggunakan kata “menangkap Margaret”. Kata tersebut menimbulkan tekanan mental Margaret yang sedang makan di restoran. Dalam posisi objek ini Margaret juga termarginalkan, dapat terlihat dalam teks adanya diskriminasi pengungkapan. Sepenuhnya keputusan fakta yang benar berada pada narasumber laki-laki. Perempuan pun dibentuk tidak memiliki tempat dalam berpendapat di ruang publik.

Bukan hanya itu, SKH Republika mengkonstruksi Margaret melalui *stereotype* yaitu perempuan yang emosional. Konstruksi tersebut dapat ditemui melalui gambaran sikap Margaret yang tidak tahan mendengar Angeline berisik. Konstruksi selanjutnya mengarah pada Sub-ordinasi. Dalam konstruksi ini SKH Republika membentuk Margaret sebagai perempuan menjadi penghias teks. Di mana Margaret sebagai perempuan tidak berdaya ketika sepenuhnya dikemas begitu menarik dalam bentuk berita. Kalau pengemasannya dalam rangka memberikan citra positif tidak masalah, tapi dalam berita ini, Margaret dikemas dalam citra buruk. Dalam penghias teks ini, Angeline juga digambarkan sebagai perempuan yang

lemah ketika berhadapan laki-laki. Hal tersebut dapat dilihat dalam berita yang menunjukkan bahwa jenazah Angeline dalam posisi meringkuk karena diperkosa oleh Agus. Penggambaran kedua perempuan tersebut menimbulkan daya tarik pembaca. Ketika Angeline ditampilkan menjadi jenazah yang meringkuk dapat memberikan ketertarikan akan rasa iba dari pembaca. Juga Margaret yang terus-terus ditampilkan dalam citra buruk dapat menimbulkan ketertarikan pembaca karena pengemasan yang bagus disertai kronologi yang sistematis. Sedangkan dalam posisi subjek, Margaret sebagai perempuan ter-subordinasi. Di mana Margaret sebagai subjek atau pencerita hanya menjadi pelengkap informasi bukan menjadi informasi utama yang memiliki kekuatan fakta.

Bukan hanya itu, teori perempuan dalam teks yang peneliti gunakan dapat membantu menemukan ketidakseimbangan pengungkapan antara laki-laki dengan perempuan dalam teks. Bahkan yang peneliti temukan pengungkapan dari perempuan selain Margaret justru menjadi pendukung yang diungkapkan oleh laki-laki. Sedangkan posisi penulis – pembaca mengarah pada upaya supaya pembaca tertarik membaca SKH Republika dengan pengemasan kronologi dan garis api. Serta upaya SKH Republika supaya pembaca mengakui kebenaran fakta dari Polisi.

B. Saran

Sebagaimana penelitian yang dihasilkan, maka peneliti memberikan saran *pertama*, bagi pembaca surat kabar harian khususnya SKH Republika hendaknya menyadari bahwa setiap informasi yang disajikan memiliki

makna yang tidak pernah lepas dari kontruksi penulis teks sebagai salah satu jalan untuk membentuk sebuah citra seseorang. Oleh karena itu, pembaca berita pada SKH Republika senantiasa kritis dalam menyeleksi kebenaran informasi dan kritis dalam menentukan argumen terhadap sajian informasi yang belum terlihat kebenarannya agar terhindar dari anggapan negatif terhadap objek pemberitaan terutama kaum perempuan.

Kedua, Penelitian ini dapat menjadi usulan mengenai pemberitaan tentang perempuan. Sehingga dengan adanya penelitian ini, peneliti menaruh harapan pada teks di media lebih menonjolkan sudut pandang yang memberdayakan dan menempatkan perempuan dalam posisi yang positif. Media nantinya dapat memilih kalimat yang dapat menghormati, menghargai dan empati kepada martabat perempuan.

Ketiga, Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tolok ukur dan komparasi pemikiran dalam memahami *problematika* pemikiran. Sehingga pemberitaan tentang perempuan tidak lepas dari pengkajian secara ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

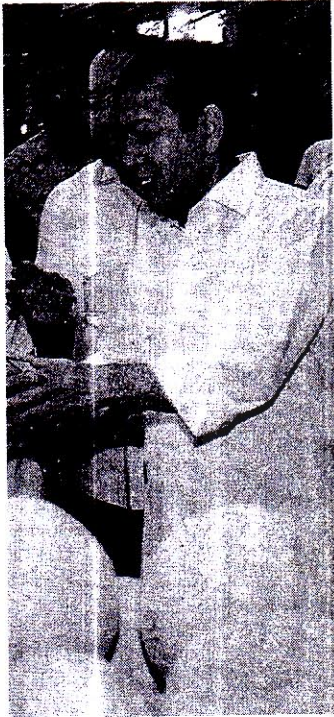
- Abdul Rani, dkk., *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*, Malang: Bayumedia Publishing, 2006.
- Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 1999.
- Aminuddin, *Kekuatan Islam dan Pergulatan di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Barass, Ahmad, *Kepsek: Warisan untuk Angeline Lebih Banyak Dibanding Ibu Angkatnya*, http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/15/06/10/np_q3mk-kepsek-warisan-untuk-angeline-lebih-banyak-dibanding-ibu-angkatnya. Diakses pada tanggal 10 Juni pukul 20.00 WIB.
- Barass, Ahmad, "Angeline Ditemukan Tewas", SKH Republika, Edisi 11 Juni 2015.
- Bungin, Burhan, *Imaji Media Massa*, Yogyakarta: Jendela 2001.
- Bungin, Burhan, *Konstruksi Media Massa "Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckman"*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008.
- Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif: Secara Pendekatan Lintas Budaya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 2005.
- Dewabrata, *Kalimat Jurnalistik: Panduan Mencermati Penulisan Berita*, Jakarta: Kompas, 2010.
- Djamaludin Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Djarmika, Prija, *Strategi Sukses Berhubungan Dengan Pers dan Aspek-aspek hukumnya*, Malang: Bayumedia, 2004.
- Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LkiS, 2001.
- Eriyanto, *Analisis Wacana*, Yogyakarta: LkiS, 2001.

- Fansuri, Firkah, "Polisi Dalam Tersangka Baru", SKH Republika, Edisi 14 Juni 2015.
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Putaka Pelajar, 1997.
- Fakih, Mansour, dkk., *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 2000.
- Hariati, Siti, *Women In Publik Sector*, Yogyakarta: PSW UGM dan Tiara Wacana, 1991.
- Hartley, John, *Communication Cultural dan Media Studies, Konsep Kunci*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa McQuail*, Jakarta: Salemba 2011.
- MD, Mukhtib, *Menggagas Jurnalisme Sensitif Gender*, Yogyakarta: PMII Komisariat IAIN Sunan Kalijaga Pact INPI dan USAID, 1998.
- Qodir, Zuli, *ICMI Negara dan Demokratisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Ramadhani, Mutia, "Margareth Jadi Tersangka", SKH Republika, Edisi 15 Juni 2015.
- Ramadhani, Mutia, "Bercak Darah Ditemukan", SKH Republika, Edisi 13 Juni 2015.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiasuti, *Wanita Di Mata Wanita*, Bandung: Nuansa, 2000.
- Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, Surakarta: Lembaga Pendidikan LPP dan UPT Penerbit dan Percetakan UNS, 2006.
- Sugono, Dendi dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2009.
- Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath, *Tafsir Ath-Thabari*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Zuhri, Saifuddin, dkk, *Sejarah Muslimat Nahdlatul ulama*, Jakarta: P.P. Muslimat N. U., 1979.

LAMPIRAN



Rahmawaty La'ang/Republika



Wakil Ketua DPR Fadli Zon berbincang dengan wartawan, Selasa (16/6). Kunjungan tersebut

Jenazah Angeline Dipulangkan ke Banyuwangi

■ Ahmad Baraas, Mutia Ramadhani

Pengacara Margriet mengakui, Angeline adalah salah satu ahli waris.

DENPASAR — Setelah sempat tertunda, jenazah Angeline akhirnya dipulangkan ke Banyuwangi pada Selasa (16/6) sore. Dengan menggunakan mobil ambulans Ikawangi Dewata, jenazah Angeline dibawa ke Desa Kedungpal, Glenmore, dari tempat persemayaman di RSUP Sanglah. Belasan mobil ikut mengiringi ambulans yang berisi jenazah korban.

Di RSUP Sanglah, suara salawat Nabi terdengar menggema. Bacaan surah al-Fatihah dan tahlil mengikuti keberangkatan jenazah Angeline. Tampak Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas yang kemarin memang mengunjungi RSUP Sanglah untuk menjemput jenazah Angeline. Pada saat bersamaan juga datang Wali Kota Denpasar Ida Bagus Rai Dharmawijaya Mantra.

Menurut Wiryono, salah seorang sopir pengangkut rombongan pengantar jenazah, di penyeberangan Gilimanuk rombongan akan diangkut oleh kapal feri yang disiapkan khusus untuk rombongan pengantar jenazah Angeline. Kepala SDN 12 Sanur Denpasar Ketut Ruta menyebutkan, Angeline masuk dan terdaftar di sekolahnya beragama Kristen Protestan. Menurutnya, publik tidak perlu mempersalahkan proses pemakaman Angeline yang rencananya akan dilaksanakan secara Islam. "Mengapa hal itu harus dipersoalkan. Yang penting *kan* jenazah Angeline bisa segera dikuburkan dan dia tenang di sisi Yang Kuasa," kata Ruta.

Terkait proses hukum atas pembunuhan terhadap Angeline, seorang pedagang sayur yang sudah berjualan selama dua tahun di depan rumah Margriet Christina Megawe, tersangka penelantaran anak angkatnya, pada Selasa (16/6) mendatangi Markas Polda Bali, Selasa (16/6). Wanita bernama Ni

Made Suliasih (36 tahun) itu tinggal berdekatan dengan tersangka di Jalan Sedap Malam, Gang Mawar, Sanur, Denpasar.

Setelah menjalani pemeriksaan sekitar 1,5 jam, Suliasih mengatakan, dirinya ditanyai penyidik sejumlah informasi tentang aktivitas keseharian yang dilihatnya. Keterangan dari Suliasih bisa saja menjadi bukti baru yang menguatkan status tersangka Margriet. "Saya sampaikan ke penyidik bahwa saya sering mendengar Margriet berteriak keras memanggil Angeline. Tapi, saya tidak pernah mendengar Angeline menangis atau berteriak," kata Suliasih.

Tim Identifikasi Reskrim Polresta Denpasar dan Inafis Polda Bali, kemarin, kembali mendatangi tempat kejadian perkara (TKP) kasus pembunuhan Angeline. Polisi mengambil sejumlah alat bukti untuk memperkuat pemeriksaan. Menurut Kasat Reskrim Polresta Denpasar Komisaris Polisi Nengah Sadiarta, proses itu hanya pemeriksaan biasa untuk melengkapi alat bukti. "Pemeriksaan biasa saja, untuk keperluan penyidikan," kata Sadiarta.

Kuasa hukum Margriet, M Ali Sadiikin, mengakui, berita acara pemeriksaan (BAP) yang sudah ia dapatkan resmi dari kepolisian sejak ia ditunjuk untuk mendampingi Margriet hanya mengenai tiga hal. Tiga hal itu terkait identitas dan status Margriet serta permasalahan akta Angeline. "Berdasarkan yang Margriet katakan dan yang saya baca juga beserta akta, Angeline memang salah satu ahli waris," kata Ali kepada *Republika*, Selasa (16/6).

Ali menambahkan, dalam akta pengakuan anak Nomor 18 Tahun 2007 hanya ditandatangani oleh tiga orang. Dalam akta tersebut, kata dia, hanya ada tanda tangan kedua orang tua kandung Hamidah dan Rosidik serta Margriet sendiri. Selanjutnya, Ali menyatakan, dalam akta tersebut tidak ada tanda tangan dari ayah angkat Angeline, Douglas Scarborough. Ali mengklaim, dalam akta itu tidak menjelaskan ada penentuan berapa persen Angeline mendapatkan warisan.

■ c32 ed: andri saubani

Capim KPK

tion Watch (ICW) dan Pusat Kajian Antikorupsi (Pukat) yang menjadi perwakilan LSM antikorupsi."

Terkait jumlah pendaftar sendiri, kata Destri, berdasarkan data terakhir hingga Selasa (16/6) sore, total capim KPK yang sudah mendaftar berjumlah 121 orang. Juru bicara Pansel Capim KPK, Betti Alisjahbana, menambahkan, dari jumlah itu, advokat (ahli hukum), pegawai negeri sipil, dan dosen masih mendominasi latar belakang pendaftar. "Yang jelas, semua pendaftar sudah memenuhi persyaratan rentang usia, yakni berkisar antara 40 tahun sampai 65 tahun," kata Betti.

KPK menyambut baik adanya tiga polisi yang mendaftar menjadi capim KPK. Masuknya dua anggota polisi aktif dan satu purnawirawan polisi itu yang mendaftar menjadi capim KPK adalah hak mereka sebagai warga negara. "Menurut saya, hak setiap warga negara dari manapun asalnya untuk mendaftar capim KPK," kata Pelaksana tugas (Plt) Wakil Ketua KPK Johan Budi, Selasa (16/6). ■ c36 ed: andri saubani

Margareth Jadi Tersangka

■ Mutia Ramadhani, Ahmad Baraas

Pemeriksaan terhadap Margareth bisa menjadi bahan pertimbangan penyebab kematian Angeline.

DENPASAR — Ibu angkat Angeline, Margareth Christina Megawe, akhirnya ditetapkan sebagai tersangka. Akan tetapi, status tersangka wanita paruh baya ini bukan untuk kasus pembunuhan terhadap Angeline yang jasadnya ditemukan pada Rabu (10/6), di halaman belakang rumahnya, di Jalan Sedap Malam No 26 Sanur, Denpasar. "Ibu Margareth kami tetapkan sebagai tersangka penantaran anak," ujar Kapolda Bali Inspektur Jenderal Polisi Ronny F Sompie, di Denpasar, Ahad (14/6).

Margareth dijerat Pasal 77 UU Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak dengan ancaman hukuman lima tahun penjara. Penetapan tersangka terhadap Margareth itu menyusul laporan dari Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Denpasar ke Polda Bali. Margareth bersama satu anaknya bernama Ivone kini ditahan di Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Bali. Pada Ahad (14/6) sekitar 04.35 WITA, polisi menangkap Margareth dan Ivone di sebuah vila di Cangu, Kabupaten Badung.

Ronny menegaskan, pemeriksaan terhadap Margareth selanjutnya tidak menutup kemungkinan mengarah kepada penyidikan kasus tewasnya Angeline. Saat ini, pihak kepolisian masih menunggu hasil pemeriksaan kejiwaan Margareth yang akan kembali digelar pada Senin (15/6). "Hasil pemeriksaan ini bisa menjadi bahan pertimbangan ketika kami menyelesaikan berkas perkara kasus yang menyebabkan kematian korban (Angeline), apakah ada kaitannya atau tidak ini kami berproses."

Ronny juga menyatakan, penyidik akan mempelajari keterangan tersangka pembunuh Angeline, Agus Tai Hamdamai, kepada anggota Komisi III DPR, Akbar Faizal. Akbar meng-

klaim, Agus mengaku kepadanya bahwa diiming-imingi uang Rp 2 miliar oleh Margareth sebagai imbalan membunuh Angeline. Pengacara Agus, Haposan Sihombing, telah membantah pernyataan Akbar itu. "Saya dengar dari media, tapi setelah ditanyakan kepada tersangka, dia bilang 'saya berbohong kepada Akbar Faizal,'" kata Haposan, kepada *Republika*, Ahad (14/6).

Psikolog dari P2TP2A, Lely Setyawati Kurniawan, mengatakan, dirinya dan tim dari RSUP, Sanglah, akan kembali memeriksa kondisi kejiwaan Margareth, pada hari ini. Lely menjelaskan, dugaan awal perilaku psikopat yang diberitakan media beberapa hari terakhir baru bisa dibuktikan lewat sejumlah evaluasi. "Penelusurannya bisa dua pekan. Kita lihat, sikapnya konsisten tidak?" ujar Lely.

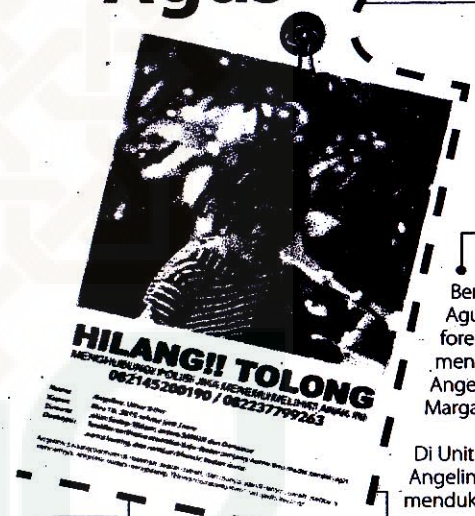
Pengacara Margareth, Bernardin, menyatakan mengundurkan diri dari proses hukum kasus Angeline. Tim kuasa hukum telah menyampaikan surat pengunduran secara resmi ke Polresta Denpasar pada Sabtu (13/6).

Perbedaan prinsip yang dimaksud salah satunya adalah pihak keluarga Margareth dari Jakarta yang terlalu mendominasi. Bernardin menceritakan, setelah menandatangani nota dan surat kuasa Jurnat (12/6), tim kuasa hukum ingin bertemu dengan Margareth secara langsung. Akan tetapi, Margareth tak bersedia dan mewakilkan kepada pihak yang mengaku keluarga besar tersebut. "Keluarga kok ngomongnya melebihi pengacara. Mereka juga tidak jelas, keluarga apa. Kakak? Ponakan? Apa? Akhirnya kami mundur," ujarnya.

Anggota Komisi III DPR, Arsul Sani, mengatakan, polisi bisa menyelidiki lebih lanjut hubungan Margareth dalam pembunuhan anak angkatnya itu. Tentunya, dengan penahanan ini maka polisi bisa lebih mudah untuk meminta keterangan tersangka untuk pengembangan kasus. "Saya melihat, kalau saat ini penetapan tersangka dia tampaknya merupakan pintu masuk bagi polisi untuk mengetahui apakah dia berperan dalam kasus kematian Angeline," kata Arsul. ■ antara/c26/c37 ed: andri saubani

Keluarga kok ngomongnya melebihi pengacara. Akhirnya kami mundur.

Siapa Pembunuh Selain Agus



Sabtu, 16 Mei
Angeline secara resmi dinyatakan hilang.

Rabu, 10 Juni



Lewat suatu proses pengeledahan, aparat kepolisian Polresta Denpasar menemukan jasad Angeline terkubur di dekat kandang ayam belakang rumah Angeline, di Jalan Sedap Malam No 26, Sanur, Denpasar. Polisi langsung memeriksa beberapa orang termasuk ibu kandung Angeline, Margareth Christina Megawe. Pada Rabu malam, mantan petugas keamanan, Agus Tai Hamdamai, ditetapkan sebagai tersangka.

Jumat, (12 Juni)

Bercak darah ditemukan di kamar Margareth dan Agus, dan langsung diperiksa oleh tim laboratorium forensik. Pengacara Agus, Haposan Sihombing, mengatakan, setelah memperkosa dan membunuh Angeline, dia dipecat oleh Margareth pada 25 Mei. Margareth kembali diperiksa penyidik.

Di Unit Forensik RSUP Sanglah, orang tua kandung Angeline, Rosidi dan Hamidah, menjalani tes DNA untuk mendukung proses penyidikan.

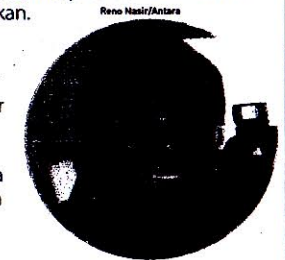
Ahad, 13 Juni

Margareth akhirnya ditetapkan oleh penyidik sebagai tersangka tindak pidana penelantaran anak. Kapolda Bali Inspektur Jenderal Polisi Ronny F Sompie menyatakan, penyidik bisa mengembangkan penyidikan untuk menemukan bukti baru apakah Margareth benar terlibat dalam pembunuhan Angeline.

Sabtu, 12 Juni

Anggota Komisi III DPR, Akbar Faizal, mendatangi Polresta Denpasar dan berhasil bertemu dengan tersangka Agus. Menurut Akbar, Agus mengaku kepadanya bahwa tersangka disuruh melakukan pembunuhan oleh Margaret dengan imbalan Rp 2 miliar.

Pengacara Agus, Haposan Sihombing, membantah pernyataan Akbar. Menurut Haposan, Agus mengaku kepada dirinya telah berbohong kepada Akbar. Agus juga memberikan keterangan berbeda dari pernyataan Akbar, di berita pemeriksaan acara (BAP).



Sumber: Pusat Data Republika

POLISI DALAMI TERSANGKA BARU

Agus sempat mengaku dijanjikan imbalan Rp 2 miliar jika membunuh Angeline.

JAKARTA — Tak hanya Agustinus Tai Hamdamai (25) yang menjadi perhatian kepolisian terkait kasus pembunuhan Angeline (8). Saat ini kemungkinan tersangka baru kasus pembunuhan yang mengesankan itu juga sedang didalami pihak kepolisian.

Kapolri Jenderal Polisi Badrodin Haiti mengatakan, pihak Kepolisian Daerah (Polda) Bali masih mendalami kemungkinan adanya tersangka baru. "Tentu fakta-fakta hukum yang ditemukan, baik dari keterangan saksi maupun rumah yang digeledah masih dilakukan pendalaman oleh penyidik untuk mengetahui apakah ada kemungkinan tersangka lain selain tersangka yang sudah ditetapkan," kata Kapolri usai menjadi pembicara dalam simposium nasional Pancasila, di Universitas Jember, Jawa Timur, Sabtu (13/6).

Menurut Badrodin, kasus Angeline sedang dalam proses penyidikan oleh Polda Bali dan tersangkanya baru satu orang, yakni berinisial AG. "Saat ini tim laboratorium forensik sedang bekerja untuk mendalami pengakuan tersangka AG karena sebelumnya ia mengaku dua kali memerkosa korban," tuturnya.

Kapolri menjelaskan pengakuan tersebut tidak cukup dari keterangan tersangka saja sehingga harus dibuktikan juga dengan keterangan medis dan keterangan ahli terkait dengan kebenaran yang disampaikan

tersangka.

Kuasa hukum tersangka Agus, Haposan Sihombing, juga menyatakan adanya perkembangan pemeriksaan dengan indikasi tersangka lain. "Itu dalam berita acara pemeriksaan Jumat malam sudah adanya indikasi yang mengarah kepada orang lain yang mengetahui pembunuhan tersebut," kata Haposan kepada *Republika*, Sabtu (13/6).

Selain hal tersebut, Haposan juga mengungkapkan beberapa perubahan dalam berita acara yang dibuat Jumat malam hingga kemarin. Ia menambahkan, ada ketidakkonsistenan pernyataan tersangka dalam keterangannya.

Namun, ketika Haposan ditanyai mengenai perubahan isi berita acara pemeriksaan tersebut, ia tidak mau menjelaskan secara mendetail. "Saya berharap biar polisi yang mengungkapkan itu kepada teman-teman media karena BAP kemarin sudah ada indikasi kepada adanya keterlibatan orang lain," jelasnya.

Tersangka Agus sempat mengaku dijanjikan imbalan Rp 2 miliar apabila ia bisa menghabiskan nyawa bocah malang itu. Pengakuan Agus itu diungkapkan anggota Komisi III DPR RI, Akbar Faizal, saat mendatangi Kepolisian Resor Kota Denpasar, Sabtu (13/6), untuk menanyakan perkembangan terbaru dari kasus Angeline.

"Tadi dia (Agus) katakan bahwa dia disuruh oleh Margaretha untuk melakukan pembunuhan. Dia mengatakan ada imbalan, dia menyebut kata 2 miliar akan diberikan tanggal 25. Tetapi itu *kan* pengakuan dia, saya percayakan kepada polisi," kata Akbar.

Didampingi Wakil Kepala Polresta Den-

pasar Ajun Komisaris Besar Nyoman Artana, politisi Partai Nasional Demokrat (Nasdem) itu menemui langsung tersangka Agus di ruang tahanan Polresta Denpasar.

Kepada Akbar, Agus mengaku bahwa ia diperintahkan Margaretha untuk membunuh siswa kelas 2-B di SDN 12 Kesiman, Sanur, Denpasar tersebut.

Terkait dengan pengakuan itu, anggota Komisi III DPR RI yang membidangi masalah hukum, hak asasi manusia, dan keamanan itu menyerahkan sepenuhnya kepada pihak penyidik Polresta Denpasar untuk ditindaklanjuti. Akbar mengapresiasi kinerja Polresta Denpasar yang mengungkapkan kasus Angeline yang sebelumnya dikabarkan hilang tetapi ternyata dibunuh di kediamannya sendiri di Jalan Sedap Malam, Denpasar.

Haposan membenarkan adanya pernyataan Agus kepada Akbar Faizal. Namun, ia menyatakan, Agus menyampaikan pernyataan yang berbeda dalam berita acara pemeriksaan (BAP) sore harinya.

"Ya, katanya tadi dia bertemu dengan Akbar Faizal dan sempat berbicara mengenai Ibu Margaretha dan bayaran Rp 2 miliar itu. Tapi hasil pemeriksaan sore tadi tersangka menyatakan dia tidak ada perintah dari siapa pun," kata Haposan.

Menurut Haposan, dalam hal ini Agus membuat pernyataan kontradiktif antara apa yang disampaikan dengan Akbar dan BAP sore harinya. Pihak kuasa hukum tersangka akan menyerahkan semuanya kepada penyidik mengenai kelanjutan pemeriksaan Agus.

Angeline, Kamu Cantik Sekali

■ Oleh Ahmad Barasa, Mutia Ramadhani

Pujian terhadap kecantikan Angeline kerap disampaikan para guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 12 Sanur, Denpasar, pada bocah berusia delapan tahun itu. Kecantikan Angeline memesona para guru saat dia duduk di bangku kelas satu hingga menjelang kelas dua.

"Kamu cantik sekali," kata guru SDN 12 Sanur, Ida Ayu Oka Widiari, mengingat kejadian dua tahun lalu. Ketika pertama kali masuk ke sekolah itu, Angeline, kata Widiari, terlihat sangat cantik, pening, dan suka bergaul. Guru-guru di sekolah kerap membicarakannya. Mereka mengatakan, kalau sudah besar, Angeline akan menjadi gadis cantik.

Menjelang naik ke kelas dua, Widiari mengungkapkan, penampilan bocah berusia dua tahun itu berubah 100 derajat. Badannya menjadi tidak terawat. Tubuhnya kurus seperti kurang makan. Beberapa kali Widiari membetikan makan untuk Angeline dan ia makan dengan lahapnya. Padahal, ibu angkat Angeline, Margaret, sempat mengatakan, Angeline tidak suka makan nasi. Dia hanya suka meminum susu. "Bukan hanya saya saja, beberapa guru yang lain juga kerap membetikan Angeline makan," kata Widiari.

Perubahan drastis Angeline, diduga, Widiari, terjadi setelah ayah angkatnya, seorang warga negara Amerika Serikat, wafat. Selama ini Angeline sangat disayangi oleh ayah angkatnya. Margaretha adalah ibu angkat Angeline yang sudah berputri dua orang, saat menikah dengan ayah angkat Angeline.

Jarak antara rumah Angeline ke sekolahnya sekitar dua kilometer. Angeline berangkat dan pulang sekolah berjalan kaki sendirian. Kepada guru-gurunya, dia pernah bercerita kalau dia mendapat tugas di rumah. Bocah itu harus memberi makan 50 ekor ayam setiap harinya.

Kemarin, SDN 12 Sanur menggelar sembahyang bersama untuk mendoakan almarhum, ibadah bersama itu dilakukan di halaman sekolah dipimpin oleh Kepala Sekolah, I Ketut Ruta. Sembahyang bersama ini untuk mendoakan agar ayah Angeline bisa menyatu dengan Tuhan, ujarnya.

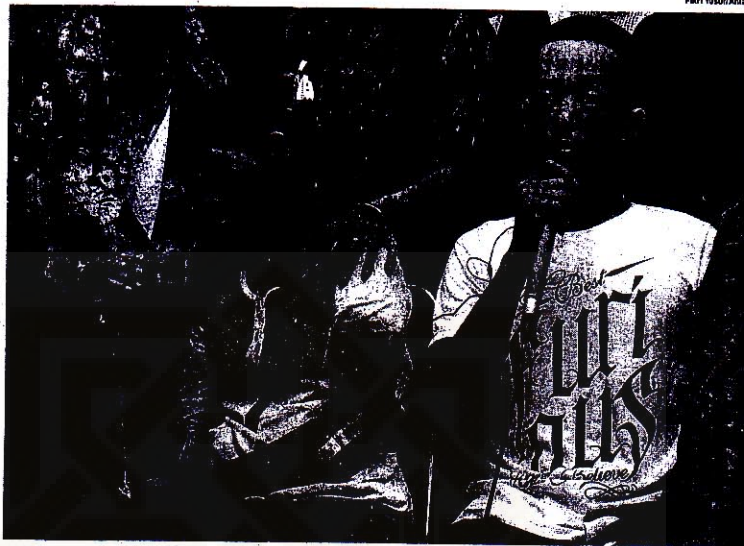
Wali Kelas II B, Ni Putu Sri Wijayanti, mendoakan mantan anak muridnya itu tenang dan bahagia di sisi Yang Kuasa. Dia merupakan salah satu orang yang sering mendapati Angeline terlihat kumuh ke sekolah. "Selama ini dia pendiam. Kini, kami yakin dia sudah mendapatkan teman baik, teman bercanda, dan senang di sana," katanya.

Sebelum diberitakan hilang, Wijayanti mengungkapkan, fisik bocah cilik itu sudah tampak lemah. "Saya pernah memandikannya karena dia kotor sekali. Ketika saya buka baju, saya lihat banyak tanda lebam dan merah di tubuhnya, seperti bekas kekerasan," ujarnya.

Angeline, bocah kelas II SDN 12 Sanur, yang sempat dinyatakan hilang secara misterius pada Kamis (10/6) ditemukan tak bernyawa. Dia dikubur di bawah pohon pisang, dekat kandang ayam kompleks rumahnya, di Jalan Sedap Malam, No 26 Sanur, Denpasar. Aparat kepolisian menemukan jasad Angeline di dalam lubang berukuran 50 x 50 cm dengan luka jeratan di lehernya.

Agus dan Ronny tersangka pembunuhan Angeline. Agustinus Tai Hamdamai, menyebutkan bahwa bocah hilang itu sempat berteriak "mama" berkali-kali. "Sebelum itu, keesokan hari Angeline hendak dikerok. Sekitar jam 12.00 pada saat dia mempersiapkan ayam, dia Agustinus memanggil Angeline ke kamar dan menutup pintunya berusaha memperkosa dia (Angeline). Disitu dia berteriak memanggil Margaretha dan ada pertawaran dan karena sempat lepas, dia panggil lagi, mama," kata Haposan ditemui di Mapolresta Denpasar, kemarin.

Namun, teriakan terakhir Angeline tidak didengar Margaretha. Agus mengungkapkan, sang majikan kata itu berada di dalam kamarnya. Letaknya sekitar tiga meter dari kamar Agus. Haposan juga menyebutkan bahwa Agus juga jengkel dengan ucapan Angeline yang saat itu mengutip kata-kata ibu angkatnya yang mengatakan bahwa Agus bekerja tidak becus. ■ Antara edisi syalaby ichsan



Fiki Yusuf/antara

Tes DNA

Ayah kandung Angeline, Rosidi (kanan) dan ibu kandung Angeline, Hamidah (kiri) memberi keterangan di Unit Forensik RSUP Sanglah, Kota Denpasar, Bali, Jumat (12/6). Kedua orang tua kandung Angeline melakukan tes DNA untuk memastikan hubungan antara orang tua dan Angeline, anak yang dibunuh dan dikubur di belakang rumahnya di Jalan Sedap Malam, Denpasar.

Bercak Darah Ditemukan

■ Mutia Ramadhani

Komnas Perlindungan Anak menduga ada persekongkolan pembunuhan Angeline.

DENPASAR — Bercak darah ditemukan di kamar Margaretha di Jalan Sedap Malam No 26, Denpasar, Bali. Bercak yang sama juga terdapat di kamar Agus Tai Hamdamai yang sudah ditetapkan sebagai tersangka. Jarak antarkedua kamar tersebut hanya berkisar tiga meter.

Bukti itu ditemukan saat Tim Reaksi Cepat Komisi Nasional Perlindungan Anak, wakil gubernur Bali, dan Polresta Bali kembali mengunjungi tempat kejadian perkara (TKP) pada Jumat (12/6). Mereka kembali mengeledah rumah lokasi pembunuhan Angeline.

"Bercak darah itu sudah diambil dan sedang diperiksa laboratorium forensik (labfor)," kata Kapolda Bali Ronny F Sompie di Denpasar, kemarin. Kapolda menjelaskan, pihaknya masih harus memastikan apakah darah tersebut manusia atau bukan. Jika ya, darah siapa sehingga menguatkan pembuktian. Ronny mengatakan, minimal ada dua bukti baru agar aparat bisa mendapatkan tersangka baru. Margaretha kembali mendatangi Mar-

kas Kepolisian Resor Kota Denpasar, Bali, untuk menjalani pemeriksaan, kemarin. Dia tiba sekitar pukul 14.00 Wita. Saat datang, Margaretha menutupi wajahnya dengan kerudung berwarna biru dan kaus berwarna hitam.

Margaretha menumpang kendaraan berwarna hitam. Dia langsung bergegas menuju pintu masuk sebelah barat Polresta Denpasar. Margaretha dikawal satu orang petugas berpakaian preman. Margaretha lantas menuju lantai dua ruang pemeriksaan Satuan Reserse Kriminal Umum Polresta Denpasar. Ibu dua anak itu membawa satu tas berukuran besar yang diduga berisi sejumlah pakaian pribadi miliknya.

Dia menyambangi Polresta Denpasar untuk kedua kalinya. Sebelumnya, Margaretha juga diperiksa 1 x 24 jam usai ditemukannya jasad Angeline.

Kapolresta Denpasar Kombes Anak Agung Made Sudana menjelaskan, percikan darah ditemukan di dalam tisu di kamar Margaretha. Menurutnya, Margaretha mengaku tidak mengetahui hal tersebut.

Sampai berita ini ditulis, polisi masih mendalami keterangan ibu angkat Angeline itu. Status hukumnya pun belum dinaikkan menjadi tersangka. Selama dimintai keterangan, Sudana menyatakan bahwa Margaretha cukup kooperatif dengan penyidik.

"Dia kooperatif dengan apa yang kami tanyakan, disampaikan olehnya," katanya.

Dia menjelaskan, polisi telah memeriksa 13 saksi. Namun, polisi belum menemukan bukti baru terkait penyelidikan kasus pembunuhan bocah malang itu.

Mantan pekerja rumah tersebut, Agustinus Tai Hamdamai, dijadikan tersangka. Dia mengaku membunuh Angeline usai memerkosanya di belakang rumah. Angeline ditemukan terkubur di belakang rumahnya, dekat kandang ayam pada Rabu (10/6). Angeline dikabarkan hilang sejak 16 Mei. Ronny menjabarkan semua bukti yang ditemukan di tempat kejadian perkara masih diolah oleh tim forensik.

Pengacara Agus Tai Hamdamai, Haposan Sihombing, mengatakan, ada beberapa keterangan baru dalam pemeriksaan lanjutan terhadap tersangka, kemarin. Agus menyatakan, setelah membunuh Angeline, dia dipecah Margaretha dari pekerjaannya pada 25 Mei.

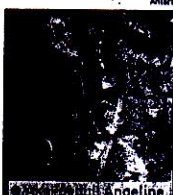
"Tersangka mengaku, katanya dipecah hanya karena tidak bisa membuat anjing peliharaan diam karena berisik," ungkapnya. Agus pun akhirnya cuma dibayar Rp 1 juta.

Haposan pun mengungkapkan, kliennya mengaku jika lubang kuburan Angeline dibuat atas perintah Margaretha sepekan sebelum pembunuhan. Meski demikian, ujarnya, Agus mengaku bahwa ibu angkat Angeline itu memerintahkan pembuatan lubang untuk sampah.

Menurutnya, Margaretha sempat menyuruh tersangka untuk menggali lubang di belakang rumah. Tapi, kata dia, tersangka disuruh untuk mengambil tanah dan lubang tersebut untuk membuang sampah. "Dalamnya lubang hanya sekitar 50 cm," ujarnya.

Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak Arist Merdeka Sirait menduga Angeline merupakan korban persekongkolan. Arist menduga Margaretha terlibat dalam hal ini. "Saya yakin ada persekongkolan jahat dalam kasus ini."

■ c32/antara ed: syalaby ichsan



LIKA-LIKU MARGARETHA

- Mengumumkan Angeline hilang pada 16 Mei
- Mendak-dikunjungi petugas dan menteri
- Menasani rombongan pihak yang akan mengambil baksi Angeline
- Menutupi Angeline, membersihkan kandang ayam dan memberi makan ayam
- Tak menipis Angeline setelah ayah angkatnya wafat

- Almarhum suami Margaret memberi warisan lebih banyak kepada Angeline
- Tak ada di lokasi saat penemuan jenazah Angeline, 10 Juni
- Polisi menemukan bercak darah di kamar Margaret
- Ada di rumah saat Angeline dibunuh
- Jarak kamarnya dengan lokasi pembunuhan hanya tiga meter

Selvi Sudah Ucap Dua Kalimat Syahadat

■ Edy Setiyoko

SOLO — Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Banjarsari, Solo, Mukhtaraji, menyatakan, calon menantu Presiden Joko Widodo (Jokowi), Selvi Ananda, telah memeluk agama Islam. Sehingga, proses ijab kabul antara Selvi dan Gibran Rakabuming Raka pada Kamis (11/6) akan berlangsung dalam tata cara Islam. "Mbak Selvi sudah masuk Islam. Jadi, tak ada yang perlu diragukan," kata Mukhtaraji, Rabu (10/6).

Informasi yang diterima Mukhtaraji langsung dari Gibran, pengucapan dua kalimat syahadat oleh Selvi berlangsung di Masjid Istiqlal, Jakarta. Namun, Mukhtaraji tidak mengetahui kapan waktu persisnya. "Ya, mungkin bisa saja waktu masih pacaran, pihak perempuan bersedia masuk Islam jika hendak membangun rumah tangga. Dan, ini membutuhkan kesadaran pribadi untuk memeluk Islam."

Mukhtaraji akan memimpin proses ijab kabul yang dilaksanakan di Gedung Graha Saba Buana, Kamis (11/6), pukul 09.00 WIB. Selvi, calon mempelai wanita, nantinya akan memohon kepada wali hakim untuk dinikahkan dengan Gibran secara Islam. Mukhtaraji bertindak sebagai wali hakim sekaligus penghulu. Seperangkat alat shalat akan menjadi mahar ijab kabul.

Selvi kemarin mengucapkan syukur setelah prosesi adat siraman berjalan lancar. Mantan Putri Solo 2009 itu terlihat mengenakan kebaya dan meminta doa restu kepada sesepuh dan tamu yang datang dalam upacara siraman. "Alhamdulillah, prosesi siraman sedari awal hingga akhir selesai berjalan dengan lancar. Saya mohon doa restu kepada semua masyarakat, semoga pernikahan saya dengan Mas Gibran berjalan lancar dan langgeng," kata Selvi.

Selain prosesi siraman yang berlangsung di kediaman orang tua Selvie Ananda, Didit Supriyadi dan Sri Pertini, juga digelar upacara tradisi tuwuhan dan dodol dawet. Acara diawali dengan pemasangan bleketape oleh ayah Selvi, Didik Supriyadi. Dilanjutkan pasangan tuwuhan pasang pisang raja, padi, dan kelapa. Setelah itu, prosesi siraman dilaksanakan. Pada Rabu (10/6) malam, rangkaian acara ditutup dengan proses midodareni. ■ ed: andri saubani

Angeline Ditemukan Tewas

■ Ahmad Baraas,
Mutia Ramadhani

Polisi menangkap ibu angkat Angeline di salah satu pusat perbelanjaan di Denpasar, Bali.



Rumah Angeline Sejumlah warga menyaksikan lokasi ditemukannya jenazah Angeline (8 tahun) di Jalan Sedap Malam, Kota Denpasar, Bali, Rabu (10/6). Angeline yang ditaporkan hilang sejak 16 Mei 2015 ditemukan tewas.

DENPASAR — Angeline, bocah kelas II SDN 12 Sanur yang sempat dinyatakan hilang secara misterius, pada Rabu (10/6) ditemukan tak bernyawa di bawah pohon pisang, dekat kandang ayam rumahnya di Jalan Sedap Malam No 26 Sanur, Denpasar. Aparat kepolisian menemukan jasad Angeline di dalam lubang berukuran 50 x 50 cm dengan luka jeratan di lehernya. "Dia dibunuh dengan cara dijerat lehernya," kata Kapolresta Denpasar Komisaris Besar Polisi Anak Agung Made Sudana, Kamis (10/6).

Menurut Sudana, sejak menerima laporan hilangnya Angeline beberapa waktu lalu, petugas langsung melakukan pencarian. Pada Rabu (10/6) sekitar pukul 13.0 WITA, petugas akhirnya menerobos masuk ke dalam rumah tinggal Angeline. "Ketika ditemukan, mayat Angeline dalam posisi meringkuk, mengenakan baju berwarna abu-abu dengan corak bunga-bunga," kata Sudana. Jasad Angeline kemudian dibawa ke RSUP Sanglah untuk divisum.

Sudana menerangkan, saat petugas memasuki rumah korban, ibu angkat Angeline, Margaret Ch Megawe, sedang tidak ada di tempat. Dengan meminta izin kepala lingkungan setempat dan petugas keamanan rumah, polisi kemudian melakukan pengeledahan. Sudana mengatakan, petugas kemudian mengamankan Margaret saat sedang makan siang di salah satu pusat perbelanjaan di Sanur, Denpasar. "Karena Margaret tidak ada di tempat, kami cari informasi dan

akhirnya menangkap yang bersangkutan di sebuah restoran di pusat perbelanjaan di Sanur," kata Sudana.

Rumah tempat tinggal Margaret terbilang rumah semipermanen, namun areal tanahnya cukup luas, yakni sekitar 1.000 meter persegi. Di atas tanah itu berdiri dua buah bangunan seperti tidak terurus dan mereka tinggal di sana.

Sebagian bangunan rumah itu juga disewakan kepada pengontrak. Menurut Sudana, saat mengeledah kamar tidur korban, polisi menemukan rajah bertuliskan Arab dan sebuah boneka yang disimpan di bawah bantal Angeline. "Kami masih pelajari (barang bukti), semuanya perlu waktu."

Beberapa guru Angeline dari SDN 12 Sanur mendatangi rumah korban untuk memastikan kabar tewasnya Angeline. Mereka meminta pelaku yang membunuh Angeline dihukum mati. "Bukan hukuman seumur hidup, melainkan

hukuman mati," kata Kepala SDN 12 Sanur, I Ketut Ruta.

Sejak mendengar kabar hilangnya Angeline, Ruta tertarik untuk mendalami latar belakang muridnya itu lewat daftar biodata milik sekolah. Selama ini Ruta hanya mengetahui Angeline sebagai siswi dengan tubuh yang kurus. "Dia anak angkat dari seorang laki-laki berkewarganegaraan Amerika Serikat. Dengan alamat di Jalan Sedap Malam," kata Ruta.

Angeline, kata Ruta, diadopsi saat berumur tiga hari dari pasangan suami asal Kalimantan dan istri asal Banyuwangi, Jawa Timur. Menurut Ruta, dia tidak pernah bertemu dengan orang tua kandung Angeline, namun diyakini bahwa orang tua kandung Angeline masih tinggal di Denpasar. Ayah angkat Angeline yang berkebangsaan Amerika Serikat adalah suami kedua Margaret.

Ketika menikah, Margaret sudah memiliki dua orang anak. Sebelum meninggal, ayah angkat

Angeline telah menulis wasiat yang isinya memberikan warisan sebesar 60 persen kepada Angeline, selebihnya untuk Margaret. Di Denpasar, harta warisan yang ditinggalkan untuk Angeline dan Margaret adalah dua bangunan rumah semipermanen di atas tanah seluas lebih dari 1.000 meter persegi. Harta warisan lainnya ada di Pulau Jawa, Kalimantan, dan Sumatra. "Tetapi, apa kira-kira masalah harta warisan itu jadi alasan mereka menghabisi Angeline," kata Ruta.

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PP-PA) Yohana Yembise menyatakan kedukuan mendalam atas meninggalnya Angeline. Pada Sabtu (6/6), Yohana menyambangi kediaman Angeline di Denpasar, Bali. Yohana mendesak aparat kepolisian untuk mengustut tuntas penyebab kematian Angeline. "Saya juga menyampaikan duka yang mendalam atas meninggalnya Angeline."

■ c14 ed: andri saubani



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

ALVIAN RIFKI

12210112

LULUS (80)

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Alvia Rifki
NIM : 12210112
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	81.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 29 Maret 2016

Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.6.2512/2016

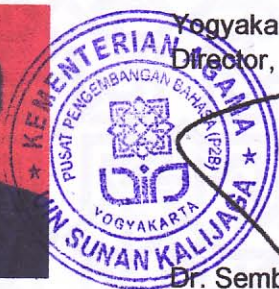
Herewith the undersigned certifies that:

Name : **ALVIAN RIFKI**
Date of Birth : **August 23, 1994**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 12, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	40
Total Score	413

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 12, 2016

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

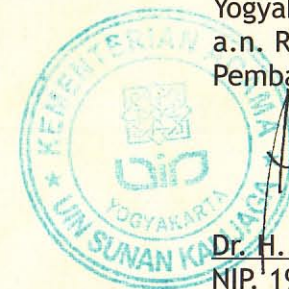
diberikan kepada:

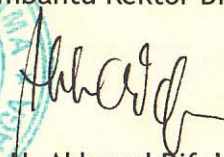
Nama : ALVIAN RIFKI
NIM : 12210112
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan




Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



104

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.627/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Alvian Rifki
Tempat, dan Tanggal Lahir : Purworejo, 23 Agustus 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 12210112
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

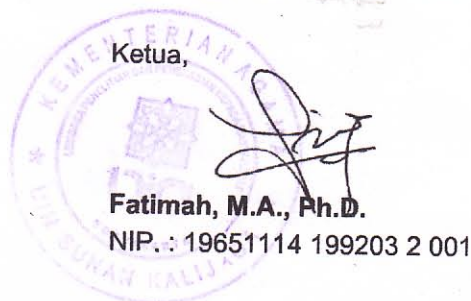
Lokasi : Jetis
Kecamatan : Saptosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,63 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,



Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor :UIN.02/MP KPI/PP.00.9/ 1610/2015

Panitia pelaksana Magang Profesi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-30 tahun akademik 2015/2016, Menyatakan :

Nama : Alvian Rifki
NIM : 11210112
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Magang Profesi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2015/2016 di **Kedaulata Rakyat Yogyakarta** dengan nilai A
Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

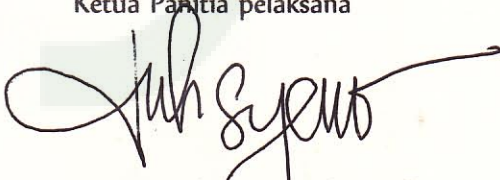
Yogyakarta, 30 Desember 2015

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

Ketua Panitia pelaksana



Khoirul Ummatin S.Ag, M.Si
NIP.197103281997032001


Nanang Mizwar Hasyim, M.Si.
NIP.198403072011011013

RIWAYAT HIDUP PENELITI



IDENTITAS PERSONAL

Nama Lengkap : **Alvia Rifki**
Nama Panggilan : Vian
Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 23 Agustus 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Brenggong RT 02 RW 04, Purworejo, Jawa Tengah
Nama Ayah : Drs. Musyawarin, M.Si.
Nama Ibu : Endang Fatatik
Telepon : 083863176500
Email : alvianricie@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- 2012 – sekarang : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Konsentrasi Jurnalistik
- 2009 – 2011 : MAN Purworejo
- 2004 – 2007 : MTsN Purworejo
- 1998 – 2004 : MI Imampuro Brenggong Purworejo

PENGALAMAN BEKERJA

- 2011-2012 : Wartawan Magang Swara Kampus Kedaulatan Rakyat
Wartawan di Pers Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Penyelenggara Pelatihan Jurnalistik di UIN SUKA

KEMAMPUAN TEKNIS	
➤ Mengetahui	: Microsoft Office (Ms. Word, Ms. Excel, Ms. Powerpoint), Adobe Premiere, Adobe Audition, Corel Draw, Adobe Photoshop.
➤ Memahami	: Microsoft Office (Ms. Word, Ms. Excel, Ms. Powerpoint), Adobe Premiere.
KEMAMPUAN BAHASA	
Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Arab	
PENGALAMAN ORGANISASI	
➤ 2012-2014	: Staf Redaksi Lembaga Pers Mahasiswa Rhetor Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
KELEBIHAN	
Pekerja keras, Mampu bekerja secara individual maupun dalam kelompok (Team Work), Disiplin, Teliti, Tegas, dan Bertanggung Jawab.	

Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Mei 2016

Alvian Rifki